

**INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
MASA PANDEMI CORONA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
IQRA' 1 KOTA BENGKULU**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

SYAHRUDDIN
NIM: 1911540003

**PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul ;

“ Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra’ 1 Kota Bengkulu “

Penulis

SYAHRUDDIN
NIM. 1911540003

Dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 20 Agustus 2021.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Adisel, M.Pd (Ketua)	9-9-21	1.
2	Dr. Zulkarnain, M.Si (Sekretaris)	9-9-21	2.
3	Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd (Anggota)	9-9-21	3.
4	Dr. Nelly Marhayati, M.Si (Anggota)	09-09-21	4.

Mengetahui,
Plt. Rektor IAIN Bengkulu

Bengkulu, Agustus 2021
Plt. Direktur PPs IAIN Bengkulu

Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 19620107 1199403 1 005

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 19640531 199103 1 001

PERYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-uundangan yang berlaku.

Bengkulu, 10 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Syahrudin

NIM : 1911540003

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

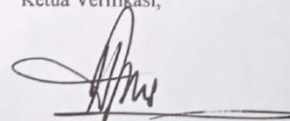
Nama : Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag
NIP : 196005251987031001
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir
Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui aplikasi
<https://www.turnitin.com/> Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini:

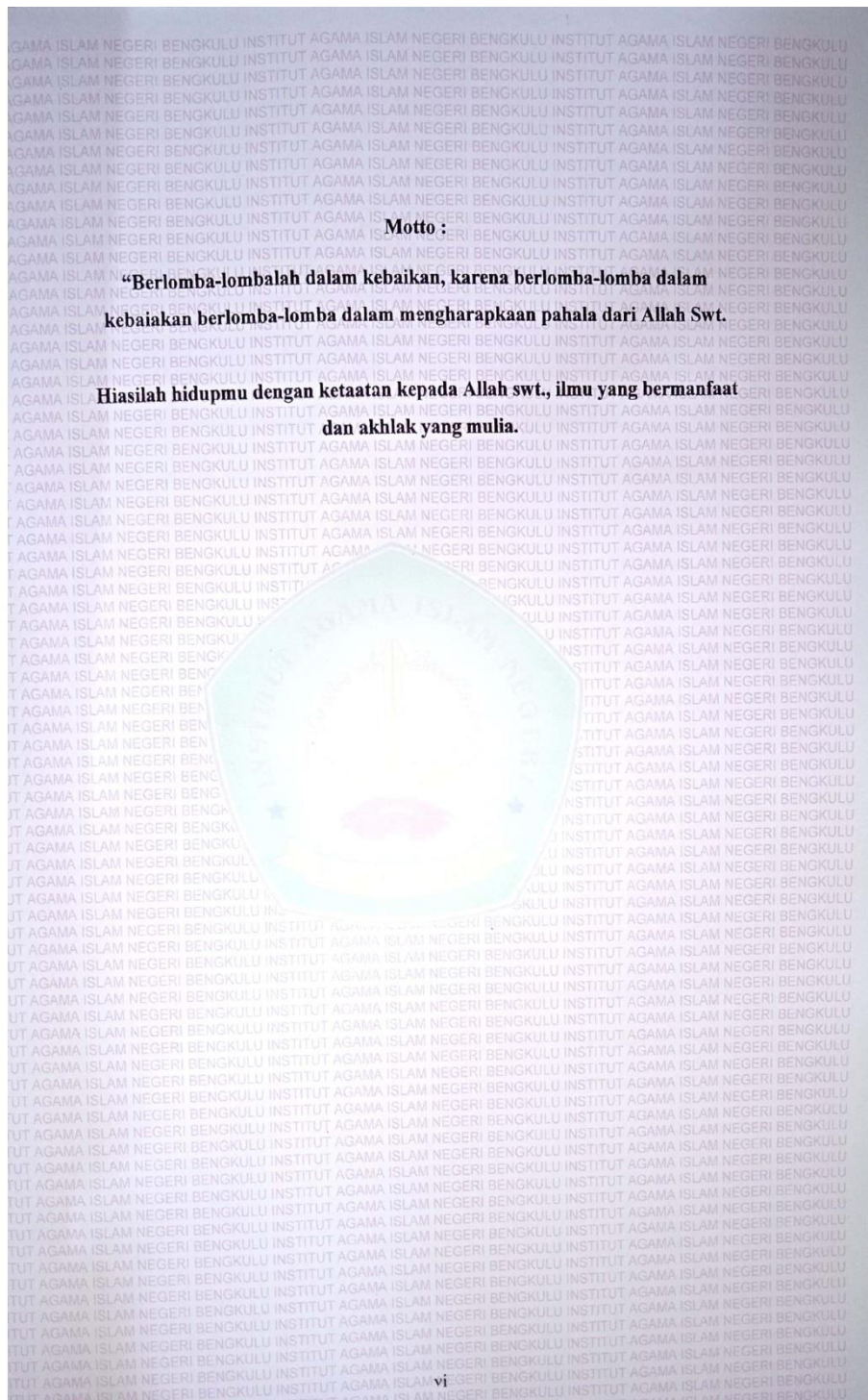
Nama : Syahrudin
NIM : 1911540003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pada Masa Pandemi Corona di SDIT Iqra' 1 Kota
Bengkulu.

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 17 %
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan
dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 09 Agustus 2021
Mengetahui
Ketua Verifikasi,



Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag
NIP: 196005251987031001



Motto :

**“Berlomba-lombalah dalam kebaikan, karena berlomba-lomba dalam
kebaikan berlomba-lomba dalam mengharapkaan pahala dari Allah Swt.**

**Hiasilah hidupmu dengan ketaatan kepada Allah swt., ilmu yang bermanfaat
dan akhlak yang mulia.**

Persembahkan

Kupersembahkan tesis ini sebagai tanda terima kasihku untuk:

➤ **Terkhusus untuk Ayahanda Usman (Alm) dan Ibunda Minuriah (Almh) tercinta yang telah mendidik dan membesarkanku sehingga bisa menyelesaikan pendidikan pada jenjang strata dua.**

➤ **Istriku tercinta Desma Wijaya, SE yang senantiasa mendampingi keseharianku dalam melaksanakan tugas sehari-hari.**

➤ **Anandaku tercinta Abdan Syakura dan Aisyah Kamilah yang kehadirannya menghiasi warna kehidupan keluarga kecil kami.**

➤ **Kakak dan ayundaku tercinta (Nasranuddin Usman, Muslimah, Samdayah, dan Ayunda Asmara Dewi) dan kakak iparku (Panani, Ajisman) yang senantiasa memberikan motivasi dalam berjuang.**

➤ **Mertua tercinta Zulkarnain dan Ibu Alia yang jasanya takkan bisa kami membalasnya.**

➤ **Kakak dan adik iparku (Mbak Zuryanti dan keluarga, Zumratul Aini dan keluarga serta Karyadi dan keluarga.**

➤ **Keponakanku (Susi Hartati, Zulpakar, Huswatun Hasanah, Novita Sepriani, Yanti, Deska, Novriansyah, Lisma Hayati, Erwin Gutawa, Riska, Andi Setiawan Azmi, Furqan Saputra, dan Ferawati).**

**INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
MASA PANDEMI CORONA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
IQRA' 1 KOTA BENGKULU**

ABSTRAK

SYAHRUDDIN
1911540003

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota pada masa pandemi corona. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Penelitian Kualitatif yakni dengan mengumpulkan data-data di lapangan kemudian dianalisa. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru Pendidikan Agama Islam dari kelas 1 hingga kelas 6 Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada masa Pandemi Corona. Dari hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam melakukan inovasi pembelajaran pihak sekolah juga memberikan pelayanan tatap muka terbatas dengan menjalankan protokol kesehatan yang ketat. Faktor pendukung pembelajaran jarak jauh adanya perhatian pemerintah berupa bantuan kuota kepada wali murid, sedangkan faktor penghambat kendala sinyal yang kadang-kadang tidak stabil sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Pandemi Corona.

**THE INNOVATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION DURING
CORONA PANDEMIC AT INTEGRATED ISLAMIC PRIMARY
SCHOOL IQRA' 1 BENGKULU CITY**

ABSTRACT

SYAHRUDDIN
1911540003

This study aims to find out how the innovation of Islamic Religious Education learning carried out by the Integrated Islamic Elementary School Iqra' 1 Bengkulu City during the corona pandemic. The research method used in this study are: Qualitative research, namely by collecting data in the field and then analyzing it. The sources of data in this study were school principals and Islamic Religious Education teachers from grade 1 to grade 6 at the Integrated Islamic Elementary School Iqra' 1 Bengkulu City. Data collection techniques in this study are: Observation, interviews and documentation. The results showed that schools had made various innovations in learning Islamic Religious Education (PAI) during the Corona Pandemic. From the results of the evaluation of learning showed that students have understood the material presented by the teacher. In carrying out learning innovations, the school also provide limited face-to-face services by implementing strict health protocols. The supporting factor for distance learning is the government's attention in the form of quota assistance to parents, while the inhibiting factor is the internet networking which is sometimes unstable so that learning was not running well.

Keywords: Learning Innovation, Islamic Religious Education, Corona Pandemic.

ابتكار التعليم الديني الإسلامي خلال جائحة كورونا في المدرسة الإسلامية المتكاملة
الابتدائية إقرع ١ مدينة بنغولوا

الملخص

شهر الدين

التمرة التشجيل : ١٩١١٥٤٠٠٣

هذا البحث مدفوع بالظروف الحالية حيث أدى جائحة كورونا إلى تغيير مختلف جوانب الحياة ، بما في ذلك عالم التعليم. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيف يتم تنفيذ ابتكارات التعليم الديني الإسلامي من قبل المدرسة الإسلامية المتكاملة إقرع ١ خلال جائحة كورونا. طرق البحث المستخدمة في هذه الدراسة هي: البحث النوعي ، أي يجمع البيانات الميدانية ثم تحليلها. كانت مصادر البيانات في هذه الدراسة هي مديري المدارس ومعلمي التربية الدينية الإسلامية من الصف الأول إلى الصف السادس في المدرسة الإسلامية الابتدائية المتكاملة إقرع ١ مدينة بنجكولو. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي: الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تظهر نتائج الدراسة أن المدارس قامت بإبداعات مختلفة في تعلم التربية الدينية الإسلامية خلال جائحة كورونا. من نتائج تقييم التعلم يظهر أن الطلاب قد فهموا المواد التي قدمها المعلم. عند تنفيذ ابتكارات التعلم، تقدم المدرسة أيضًا خدمات محدودة وجهًا لوجه من خلال تنفيذ بروتوكولات صحية صارمة. العامل الداعم للتعلم عن بعد هو اهتمام الحكومة في شكل مساعدة حصص للآباء، في حين أن العامل المثبط هو قيد الإشارة الذي يكون أحيانًا غير مستقر بحيث لا يسهل التعلم بشكل جيد.

م. أ. ح. و

الكلمات البحث: ابتكار التعلم ، التربية الدينية الإسلامية ، جائحة كورونا.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra’ 1 Kota Bengkulu”. Solawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad Saw.

Penyelesaian tesis ini penulis memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu :

1. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd. Selaku Plt. rektor IAIN Bengkulu.
2. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Pasca Sarjana IAIN Bengkulu.
3. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag selaku Ketua Program Studi PAI Pasca Sarjana IAIN Bengkulu sekaligus penasehat akademis penulis.
4. Dr. Hery Noer Aly, MA selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis.
5. Dr. Suryani, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
6. Merianah, M.Pd Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra’ 1 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Dewan guru dan karyawan Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu yang telah membantu penulis dalam memperoleh informasi data penelitian.
8. Semua rekan-rekan yang telah berpartisipasi membantu penulis menyelesaikan tesis ini.

Harapan penulis semoga amal baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal baik dan diberikan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis,

Syahrudin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI UJIAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Sitematika Pembahasan.....	10

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Konsep Inovasi Pembelajaran	
1. Pengertian Inovasi.....	11
2. Pengertian Pembelajaran	13
3. Pengertian Inovasi Pembelajaran	14

B. Konsep Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	15
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	17
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	21
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	23
C. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Corona	27
D. Kerangka Berfikir	30
E. Penelitian yang Relevan	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian	39
C. Sumber Data	39
D. Informan Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	45
B. Temuan Hasil Penelitian	54
C. Analisis Hasil Penelitian	91
D. Pembahasan.....	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa kepemimpinan Bapak Anies Baswedan menjadi Menteri Pendidikan dan kebudayaan pada tahun ajaran baru 2016-2017 pernah mengintruksikan kepada seluruh wali murid untuk bisa mengantarkan anak-anaknya di hari pertama masuk sekolah pada hari Senin, 18 Juli 2016 melalui Surat Edaran no 4 Tahun 2016.¹ Dengan tujuan agar memberikan semangat agar anak-anak rajin ke sekolah dan menimba ilmu sampai jenjang lebih tinggi dan memberikan kesan istimewa di hari perdana mereka menjumpai guru dan teman-temannya di sekolah.

Sesuatu yang tidak pernah kita duga sebelumnya harus terjadi, pada saat tahun ajaran baru 2020/2021 siswa baru hanya bisa berkenalan dengan gurunya melalui aplikasi zoom, google meet, youtube atau sejenisnya di hari pertama mereka masuk sekolah. Jangankan untuk pergi ke sekolah, untuk keluar rumah saja sangat dibatasi dan harus mengikuti prosedur kesehatan yang begitu ketat guna memutus penyebaran covid-19 .

Pandemi covid-19 merupakan musibah yang melanda seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk di

¹ Tribunnews.com. Minggu 17 Juli 2016.

negeri kita harus mengambil keputusan yang tidak pernah kita inginkan dengan menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang guna memutus rantai penularan covid-19.

Merespon kondisi ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut ²:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
- d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang

² . <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/> Diakses pada hari sabtu, 24 oktober 2020

disebabkan oleh pandemi Covid-19³. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah.

Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Tak pelak di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas.

Penilaian siswa bergerak online dan banyak trial and error dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia.

UU Sisdiknas Pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan

³ Rizqon Halal Syah Aji, Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: journal.uinjkt.ac.id. Diakses pada hari sabtu, 24 oktober 2020.

adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Kemudian pada pasal 1 ayat (2), pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman⁴.

Agama sebagai tujuan pendidikan (agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan) dan sumber nilai dalam proses pendidikan nasional. Jenis pendidikan agama pun mendapatkan ruang terbuka dalam UU Sisdiknas, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Msanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat dalam Pasal 17 ayat (2); Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat dalam Pasal 18 ayat (3); dan Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat dalam Pasal 28 ayat (3). Artinya, pendidikan agama adalah salah satu jenis pendidikan nasional.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 merupakan sekolah swasta tertua di kota Bengkulu yang beralamatkan di Jalan Semeru Sawah Lebar Kota Bengkulu. Sekolah ini pula tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia yang memiliki Visi : Mewujudkan generasi Islami,

⁴ Undang-Undang *Sisdiknas* Nomor 20 tahun 2003. h. 1-2

berprestasi dan berwawasan lingkungan⁵.

Ada beberapa hal yang menjadi pendorong untuk melakukan penelitian di Sekolah dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu, yaitu: Pertama Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu merupakan lembaga pendidikan yang mengedepankan pada nilai-nilai ke-Islman hal ini terlihat dari visinya yaitu terwujudnya Generasi Islami, mandiri dan berwawasan lingkungan⁶.

Pada masa pandemi corona yang merubah berbagai tatanan kehidupan termasuk di dalamnya dunia pendidikan akan menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dalam menyiapkan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi, proses pembelajaran dalam jaringan yang belum pernah terukur dan teruji sebelumnya dan kemampuan guru dalam penilaian pembelajaran sangat terbatas.

Kedua Pendidikan Agama Islam adalah salah satu sarana bagi pihak sekolah dalam mewujudkan generasi islami. Pasal 1 ayat (2), Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa : Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Agama sebagai tujuan pendidikan (agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual

⁵ Observasi (Bengkulu, 10 Oktober 2020)

⁶ Observasi (Bengkulu, 10 Oktober 2020)

keagamaan) dan sumber nilai dalam proses pendidikan nasional⁷.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 merespon kondisi pandemi covid -19 dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan Judul “ Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kesiapan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi.
2. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring pada masa pandemi, proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya.
3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring pada masa pandemi, kemampuan guru dalam melakukan penilaian sangatlah terbatas.

C. Batasan Masalah

Dalam penulisan tesis ini, penulis membatasi pokok

⁷ Undang-undang *Sisdiknas* Nomor 20 tahun 2003. h.2

permasalahannya supaya dalam pembahasan tidak terlalu lebar, yaitu sebagai berikut:

1. Inovasi Pembelajaran PAI pada masa pandemi corona di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra'1 Kota Bengkulu.
2. Evaluasi pembelajaran PAI pada masa pandemi corona di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra'1 Kota Bengkulu.
3. Faktor pendukung dan penghambat inovasi pembelajaran PAI pada masa pandemi corona di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra'1 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi corona di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana inovasi dalam hal evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi corona di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu?
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi corona di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi corona di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu.
2. Mengetahui bagaimana inovasi dalam hal evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi corona di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu?
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Inovasi Pembelajaran PAI pada masa pandemi corona di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan dan menganalisis Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi corona di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu.
2. Menjelaskan dan menganalisis inovasi dalam hal evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi corona di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu?
3. Menjelaskan dan menganalisis Apa faktor pendukung dan penghambat Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi

corona di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu?

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran khususnya yang berkaitan dengan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi corona di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pembaca pada umumnya, dan para pendidik, tentang pentingnya Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi corona.
2. Bagi sekolah, melalui penelitian ini tentu akan terus berupaya berinovasi dalam mengoptimalkan pelayanan kepada peserta didik.
3. Bagi masyarakat, melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memahami bahwa tujuan pendidikan itu tercermin dari nilai perilaku peserta didik dan menjadi motivasi untuk senantiasa mewujudkan pendidikan yang bereorientasi pada pendidikan karakter.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam tesis ini, penulis membagi sistim penulisan tesis menjadi 5 bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistimatika pembahasan.

Bab II Landasan teori terdiri dari pengertian inovasi pembelajaran, Konsep Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran pada masa pandemi.

Bab III Metode penelitian yang berisi jenis penelitian, sumber data, informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsaan data, dan teknik analisa data.

Bab IV Deskripsi wilayah penelitian, temuan hasil penelitan dan pembahasan.

Bab V berisikan kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Konsep Inovasi Pembelajaran

1. Pengertian Inovasi

S. Wojowasiti dalam Udin Syaefudin menjelaskan bahwa kata *Innovation* (bahasa Inggris) sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan⁸. Inovasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Dilihat dari bentuk atau wujudnya “sesuatu yang baru” itu dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan⁹.

Sedangkan dilihat dari maknanya, sesuatu yang baru itu bisa benar-benar baru yang belum tercipta sebelumnya yang kemudian disebut dengan *invention*, atau dapat juga tidak benar-benar baru sebab sebelumnya sudah ada dalam konteks sosial yang lain kemudian disebut dengan istilah *discovery*. Proses *invention*, misalkan penerapan metode atau pendekatan pembelajaran yang benar-benar baru dan belum dilaksanakan di manapun untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, contohnya berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kita dapat mendesain pembelajaran melalui *android* yang selama ini belum ada : sedangkan proses *discovery*, misalnya jadi disini seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat mencari ide-ide baru guna untuk

⁸ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h 2.

⁹ Irwan, *Inovasi Pendidikan*.<http://www.scribd.com/doc/46943395/Inovasi-Kurikulum-Full>. Diakses tanggal 31 oktober 2020

membina perilaku siswa ditengah perkembangan zaman. Jadi dengan demikian inovasi itu dapat terjadi melalui proses invention atau melalui proses *discovery*¹⁰.

Wina Sanjaya mendefinisikan Inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.¹¹ Dalam Bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, keresahan guru tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dianggap kurang berhasil, keresahan pihak administrator pendidikan tentang kinerja, atau mungkin keresahan masalah terhadap kinerja dan hasil bahkan sistem pendidikan.

Keresahan-keresahan itu pada akhirnya membentuk permasalahan permasalahan yang menuntut penanganan dengan segera. Upaya untuk memecahkan masalah itulah muncul gagasan dan ide-ide baru sebagai suatu inovasi. Dengan demikian, maka dapat kita katakan bahwa inovasi itu ada karena adanya masalah yang dirasakan : hampir tidak mungkin inovasi muncul tanpa adanya masalah yang dirasakan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi adalah sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Dilihat dari bentuk atau wujudnya “sesuatu yang baru” itu dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta : Kencana, 2010), h. 317-318.

¹¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*. h.318.

2. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Definisi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai suatu proses oleh guru atau tenaga didik untuk membantu murid atau peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹² Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹³

Menurut Oemar Hamalik Pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Terdapat tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa.
2. Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan.
3. Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.

Menurut Gagne dan Briggs Pengertian pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian

¹² <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/> diakses pada 1 Oktober 2020.

¹³ Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003, h. 2.

peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.¹⁴

Terdapat beberapa ciri-ciri dan karakteristik menurut Sugandi, dkk dalam <https://www.zonareferensi.com/> di antaranya adalah sebagai berikut.¹⁵

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

3. Pengertian Inovasi Pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberi batasan, inovasi sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; pembaharuan. penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).¹⁶ Dari pengertian ini nampak bahwa inovasi itu identik dengan sesuatu yang baru, baik berupa alat, gagasan maupun metode.

Dari uraian di atas, maka inovasi pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu upaya baru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, sarana dan suasana yang mendukung untuk tercapainya

¹⁴ <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/> diakses pada 1 Oktober 2020.

¹⁵ <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/> diakses pada 1 Oktober 2020.

¹⁶ <https://kbbi.web.id/diakses> pada 2 Oktober 2020.

tujuan pembelajaran.

Dapat juga dikatakan bahwa inovasi pembelajaran merupakan sebuah upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung.

B. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *tarbiyah* yang berarti pendidikan.¹⁷

Dari ketiga istilah tersebut dapat kita ketahui makna dari pendidikan adalah bimbingan, pengembangan yang diberikan kepada anak agar ia tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan dapat diartikan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹⁸

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta :Kalam Mulia, 2011) , h.13

¹⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* , h.13.

Menurut Dzakiyah Darajat dalam M.Nasron mendefinisikan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pendidikan yang banyak menekankan pada aspek perbaikan sikap mental yang akan diwujudkan sikap mental. Selain itu, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga bersifat praktis, sehingga pendidikan Islam tidak memisahkan antara iman dan amal, tetapi menjadikan antara iman dan amal sebagai satu kesatuan yang kuat pada diri seseorang¹⁹.

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusii yang bertakwa kepada Allah Swt. Azizi mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup²⁰.

Dari beberapa uraian di atas memberikan penjelasan kepada kita bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha membina, mengasuh, memberikan pengetahuan dan keterampilan agar memhami ajaran Islam secara menyeluruh yang pada akhirnya akan mewujudkan generasi-generasi yang bertakawa kepada Allah Swt.

Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia itulah tujuan mulia Pendidikan Agama Islam. Karena pembawa risalah Islam Nabi Muhammad Saw., diutus oleh Allah Swt., dalam rangka menyempurnakan akhlak.

¹⁹ Nasron HK, *Metodelogi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bogor : ITB Press, 2014) h. 2.

²⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2006) h.130.

Keberhasilan Pendidikan Agama Islam sesungguhnya dalam rangka menyiapkan generasi-generasi yang islami yang kaya akan ilmu pengetahuan dan kuat dalam hal keimanan. Sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang diridhoi oleh Allah Swt.

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dalam Abdul Majid dapat ditinjau dari²¹:

1. Dasar Yuridis/ Hukum

Dasar yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal terdiri dari: dasar ideal yaitu Pancasila sila pertama ketuhanan yang maha esa, dasar konstitusional yaitu UUD 1945 Bab XI Pasal 29 Ayat 2 Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya dan dasar operasional Tap MPR NO. II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang menyatakan pelaksanaan pendidikan agama dalam kurikulum sekolah.

2. Dasar Religius

a. Q.S. Surah An Nahl / 16 : 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang

²¹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi* h. 132.

lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

b. Q.S. Surah Ali Imron/ 3 :104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

C. Al Hadits, diantaranya hadits dari kitab shahih Bukhari hadits

noomor 3202)²²

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَاطِيَةَ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Telah bercerita kepada kami Abu 'Ashim adl-Dlahhak bin Makhlad telah mengabarkan kepada kami Al Awza'iy telah bercerita kepada kami Hassan bin 'Athiyyah dari Abi Kabsyah dari 'Abdullah bin 'Amru bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka".

Dalam dunia pendidikan, Peran al-Sunnah memiliki dua

peran pokok, antara lain:

1) As-Sunnah, mampu menjelaskan konsep pendidikan Islam

²² <https://panrita.id/2018/12/24/mengkaji-hadis-sampaikanlah-dariku-walau-satu-ayat-dalil-share-bukan-dalil-berfatwa/>. Diakses pada 11 November 2020.

sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an dan menerapkan hal-hal yang rinci yang tidak terdapat di dalamnya.

2) As-Sunnah dapat menjadi contoh yang tepat dalam menentukan metode pendidikan. Misalnya kita dapat menjadikan kehidupan Rasulullah dengan para sahabatnya sebagai sarana penanaman keimanan.

Hadis di atas memberikan penjelasan kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik manusia dan mengajarkan agama, baik pada keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya (walaupun hanya sedikit).

3. Aspek Psikologis

Untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan dengan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt., dalam Q.S.Ar Ra'ad/ 13 : 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Selain dari dasar-dasar di atas kita juga bisa melihat dasar operasional yang disusun dalam aturan pendidikan di negeri kita. Dasar operasional yang dimaksud adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti yang disebutkan pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada bab I tentang

ketentuan umum pasal 1 yang berbunyi: bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara²³.

Begitu pula dalam pasal 30 ayat 1 sampai 5 yang menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan keagamaan yang berbunyi:

- a) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah, dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
- c) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.
- d) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja, samanera, dan bentuk lain yang sejenis.
- e) Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan (4), diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah²⁴.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

²³ Undang-Undang Sisdiknas Tahun 200, h.2.

²⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*, h. 16.

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah / madrasah berfungsi sebagai berikut ²⁵:

1. Fungsi Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt., yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. Penanaman nilai

Yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3. Penyesuaian mental

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

4. Perbaikan

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pencegahan

²⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi* h. 34.

Yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6. Pengajaran

Yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata) sistem dan fungsional

7. Penyaluran

Yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan atau sasaran mengandung pengertian yang sama yaitu arah suatu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui suatu upaya atau aktivitas. Abu Ahmadi dalam Ramayulis mengatakan bahwa tahap-tahap tujuan pendidikan Agama Islam meliputi ²⁶:

1) Tujuan tertinggi/ terakhir

Tujuan ini bersifat mutlak tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam satu istilah yang disebut dengan “insan kamil” (manusia paripurna).

Dengan indikator:

a. Menjadi hamba Allah. Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan

²⁶ Ramayulis *Ilmu Pendidikan Islam* h. 134.

penciptaan manusia, yaitu semanta-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. Dalam hal ini pendidikan harus memungkinkan manusia memahami dan menghayati tentang tujuan penciptaannya yaitu menghambakan diri kepada Allah Swt.

- b. Mengantarkan subjek didik menjadi *khalifah fil ard* yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptaannya, dan sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup.
- c. Untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat, baik individu maupun masyarakat.

2) Tujuan Umum

Berbeda dengan tujuan tertinggi yang lebih mengutamakan pendekatan filosofis, tujuan umum lebih bersifat empirik dan realistik.

Para ahli pendidikan Islam merumuskan tujuan umum pendidikan Agama Islam diantaranya :

- a. Al Abrasyi menyimpulkann ada lima tujuan pendidikan agama Islam:
Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan di akhirat, persiapan untuk mencari rezeki (tujuan vokasional dan profesional), menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan tahu dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknik dan pertukangan supaya dapat

menguasai profesi tertentu.

- b. Nahlawy menunjukkan empat tujuan umum dalam pendidikan agama Islam yaitu: Pendidikan akal dan perisapan pikiran, menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asal pada anak-anak, menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, berusaha untuk menyumbangkan segala potensi-potensi dan bakat-bakat manusia.
- c. Al Buthi menyebutkan tujuan umum pendidikan agama Islam : Mencapai keridaan Allah dan menjauhi murkanya, mencapai taraf akhlak dalam masyarakat ke arah yang dirdihoiNya, memupuk rasa cinta tanah air pada diri manusia, mewujudkan ketentraman di dalam jiwa dan akidah yang dalam penyerahan dan kepatuhan yang ikhlas kepada Allah, memelihara bahasa dan kesusasteraan Arab sebagai bahasa Al Qur'an, meneguhkan perpaduan tanah air dan menyatukan barisan melalui usaha menghilangkan perselisihan, bergabung dan bekerjasama dalam rangka prinsip-prinsip dan kepercayaan Islam yang terkandung di dalam Al Qur'an dan sunnah.

3) Tujuan Khusus

Hasan Langgulung dalam Ramayulis merumuskan tujuan khusus sebagai berikut ²⁷:

- a. Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadat, dan cara-cara melaksanakannya dengan

²⁷ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi* h.140.

betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akidah-akidah agama serta menjalankan dan menghormati syiar-syiar agama.

- b. Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah Swt., pencipta alam, kepada malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab dan hari kiamat berdasarkan pada paham kesadaran dan perasaan.
- d. Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan dan untuk mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
- e. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al Qur'an, membacanya dengan baik, memahaminya dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya serta mengikuti jejak mereka.
- g. Menumbuhkan rasa rela, optimisme, percaya diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong dan takwa, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar, berjuang untuk kebaikan, memegang teguh pada prinsip, berkorban untuk agama dan tanah air dan membelanya.
- h. Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda dan menguatkan dengan akidah dan nilai-nilai, dan membiasakan mereka menaungi motivasinya, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik, begitu juga mengajar mereka berpegang teguh dengan adab sopan

pada hubungan dan pergaulan baik di rumah, di sekolah atau di mana saja.

- i. Menanamkan iman yang kuat kepada Allah Swt., pada diri mereka, perasaan keagamaan, dan akhlak pada diri mereka dan menyuburkan hati mereka dengan rasa cinta, zikir, takwa dan takut kepada Allah Swt.
- j. Membersihkan hati mereka dari rasa dengki, hasad iri hati, benci, kasar, egois, tipuan, khianat, nifak, perpecahan dan perselisihan.

Dari urian di atas cukup jelas menggambarkan apa yang ingin dicapai dalam pendidikan Agama Islam. Setidaknya ada tiga poin penting yang dapat kita ambil yang pertama manusia sebagai hamba Allah Swt., yang tidak bisa lepas dari berbagai kewajibannya kepada Allah Swt. Kedua menjaga amanah sebagai khalifah di muka bumi dengan senantiasa mengelolah dan melestarikan alam semesta dan ketiga menyiapkan masa depan yang panjang yaitu akhirat sebagai orientasi kehidupan bagi orang-orang yang beriman dengan senantiasa membekali diri dengan kebaikan-kebaikan.

C. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Corona

Dampak dari pandemi covid 19 melanda semua segi kehidupan tidak terkecuali dunia pendidikan. Di awal pandemi melanda banyak sekolah-sekolah, kampus-kampus, lembaga kursus harus menghentikan proses pembelajaran tatap muka dalam rangka memutus mata rantai penularan covid 19. Semua yang telah diagendakan di tahun ajaran baru harus berubah di akhir perjalanan katakanlah

misalnya ujian akhir sekolah yang biasanya diadakan sedemikian formal di sekolah karena kondisi beralih ke penilaian dalam jaringan dari rumah saja.

Istilah pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online.²⁸

Pandemi covid 19 memaksa dunia pendidikan untuk beralih dari pembelajaran normal tatap muka ke pembelajaran daring dari rumah. Hal ini tentu menuntut tenaga pendidik untuk selalu berinovasi dalam rangka tetap memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik. Salah satu solusinya adalah pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus

²⁸ <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>. Diakses pada tanggal 7 Desember 2020.

memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (covid-19)²⁹.

Berbagai aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh antara lain Whatsapp, zoom, google classroom, google meet dan lain-lain. Penggunaan aplikasi tersebut disesuaikan kondisi guru dan kondisi siswa agar bisa berjalan dengan baik. Intinya baik daring maupun luring pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh guru bisa fahami dengan baik oleh peserta didik.

Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan³⁰.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi

²⁹ <https://bdjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masam-pandemi-covid-19>. Diakses pada tanggal 7 Desember 2020.

³⁰ <https://bdjakarta.kemenag.go.id>

dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 sangat tergantung kepada semua pihak. Pihak sekolah/ madrasah perlu menyusun perencanaan yang tepat dalam pembelajaran daring. Jadwal yang sistematis dan terstruktur dan simpel guna memudahkan komunikasi orang tua dengan sekolah agar peserta didik tetap terpantau dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Guru dan siswa serta orang tua harus bekerjasama untuk mewujudkan pendidikan yang tetap bermakna di masa pandemi covid 19. Komunikasi yang selalu terjalin antara orang dan guru akan sangat membantu peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pemahaman kepada orang tua siswa bahwa pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Sebagaimana termaktub dalam Surat Edaran No 04 Tahun 2020.³¹

D. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran, Business Research, 1992 dalam (Sugiyono, 2010) di dalam bukunya menyatakan bahwa, kerangka berfikir ini adalah suatu model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan itu dengan segala macam faktor yang

³¹ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendik.diakses> pada tanggal 07 Desember 2020.

telah atau sudah diidentifikasi yakni sebagai masalah yang penting.³² Kerangka berfikir dalam sebuah penelitian adalah garis besar alur logika berjalannya penelitian yang dapat digambarkan menggunakan suatu diagram yang di dalamnya menjelaskan mengenai variabel penelitian.

Inovasi dalam pembelajaran adalah suatu keharusan agar proses pembelajaran bisa lebih baik dan hasilnya pun lebih maksimal. Inovasi berawal dari evaluasi secara terus-menerus dilakukan setelah proses pembelajaran berjalan. Dari hasil evaluasi tersebut maka dilakukan analisis apa saja kekurangan yang masih ada dalam proses pembelajaran sehingga hasilnya belum optimal. Inovasi yang dilakukan baik berupa metode, model, strategi, pemanfaatan media pembelajaran dan lain-lain guna mencapai hasil yang lebih baik.

Di masa pandemi yang serba terbatas seorang guru harus tetap melakukan kewajibannya dalam melakukan pembelajaran kepada para siswanya. Meski dalam kondisi yang berbeda seorang guru harus selalu berinovasi agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik/ memastikan siswanya tetap belajar dengan di rumah dengan bimbingan orang tua dan pengawasan oleh guru melalui alat komunikasi berupa android.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat penulis gambarkan sebagai berikut :

³² Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta. 2012) h. 91.



E. Penelitian yang Relevan

Untuk lebih mengetahui dan menilai orsinilitas penelitian yang

berjudul : Inovasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Corona di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu, penulis menyajikan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh berbagai pihak terkait dengan pendidikan di masa pandemi corona. Diantara penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Pertama, *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat*³³. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring), faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Baros Kencana CBM Kota Sukabumi yang terhitung pada bulan April hingga Juli.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar di SDN Baros Kencana CBM. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket terbuka, wawancara semi terstruktur, dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah pandemi COVID-19 membawa dampak yang

³³ Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 Halm. 861 -872 JURNAL BASICEDU Research & Learning in Elementary Education. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/index>. Diakses Rabu, 10 Maret 2021 pukul 14:11.

sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring.

Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak usia sekolah dasar dirasa kurang efektif. Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediannya handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Selain adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring terdapat juga beberapa faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring. Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua sibuk bekerja.

Kedua, *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19* Zainal Abidin, Adeng Hudaya, Dinda Anjani Universitas Indraprasta PGRI Jakarta ³⁴. Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 pada santri Rumah Al Qashwa tingkat SMP dan SMA di Poltangan Pejaten Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang sifatnya deskriptif yang artinya penelitian yang mengacu pada teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara mendalam dengan key informan dan informan. Adapun jumlah informan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 Santri. Cara untuk

³⁴ journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE. Diakses Rabu, 10 Maret 2021 pukul 14:30.

memperoleh data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah meliputi: pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, triangulasi data, pengecekan anggota dan verifikasi data / kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian temuan dilapangan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan saat ini cukup efektif meskipun disana-sini masih ada beberapa hambatan yang mengganggu pembelajaran jarak jauh seperti masalah interaksi sosial guru dengan siswa dan ekonomi peserta didik yang nyaris belum siap.

Ketiga, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)* Ali Sadikin, Afreni Hamidah Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi ³⁵. Pandemi covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional. Maka diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di Perguruan Tinggi. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi.

Data dikumpulkan dengan wawancara melalui zoom cloud meeting. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa telah memiliki

³⁵ BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi ISSN 2580-0922. <https://online-journal.unja.ac.id/>. Diakses Rabu, 10 Maret 2021 pukul 15:00.

fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring; (2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 06, No. 02 (2020), Hal. 214 – 224 Ali Sadikin. dkk 215 pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring.

Keempat, *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19* Rio Erwan Pratama, Sri Mulyati² SMA Negeri 1 Belitang, Ogan Komering Ulu Timur dan Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ulu³⁶. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pembelajaran daring dan pembelajaran luring dapat berjalan dengan baik, agar tujuan pendidikan bisa tercapai.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologi untuk mencari tahu bagaimana penerapan pembelajaran daring dan pembelajaran luring di salah satu SMA di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur,

³⁶ Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol.1, No.2, 2020. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php>. Diakses Rabu, 10 Maret 2021 pukul 15:00.

Sumatera Selatan, Indonesia. Langkah-langkah penelitian ini meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Dari hasil penelitian terdapat ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya akan tetapi bisa diselesaikan dengan baik oleh guru demi mencerdaskan peserta didik. Baik sistem pembelajaran daring dan luring diharapkan guru dapat kreatif dalam mendidik peserta didik, supaya keberhasilan pembelajaran bisa tercapai dengan baik atau efektif. Penelitian ini memberikan informasi bahwa guru sebenarnya lebih memilih pembelajaran daring di mana bisa berinteraksi dengan siswa, dan juga siswa lebih menyukai pembelajaran daring.

Dari hasil keempat penelitiannya diatas memberikan penjelasan kepada kita tentang Analisis pembelajaran secara daring, efektifitas pembelajaran jarak jauh, pembelajaran daring sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di Perguruan Tinggi, mengeksplorasi pembelajaran daring dan luring.

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa ada poin yang berbeda, meskipun semua penelitian yang diangkat bertemakan tentang pembelajaran di masa pandemi covid- 19. Di mana peneliti secara khusus ingin melihat lebih jauh bagaimana inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu dalam memberikan pelayanan yang dalam mewujudkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif (*Qualitative research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi subjek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi³⁷. Menurut Erickson dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka³⁸.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan mereka alami terhadap fokus penelitian yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi corona di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu. Penulis akan menggali berbagi informasi dari pihak sekolah selanjutnya mendeskripsikan sebuah penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan di lapangan.

³⁷ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, h. 15.

³⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Sukabumi:CV Jejak, 2018) h. 7.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan Tanggal 01 Juli sampai dengan 31 Juli 2021 dan bertempat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 yang beralamat di Jalan Semeru Kelurahan Sawah Lebar Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

C. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang berkaitan langsung dengan tema penelitian ini dan datanya langsung diterima dari kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari wawancara.
2. Sumber data sekunder, yaitu data pendukung dalam penelitian ini yang didapatkan dari bahan bacaan seperti buku, dokumen serta hasil observasi mengenai deskripsi wilayah Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberi informasi, orang yang menjadi sumber data dalam penelitian; nara-sumber.³⁹ Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru-guru Pendidikan Agama Islam di setiap kelas (dari kelas 1 sampai kelas 6). Informan tersebut dimintai berbagai keterangan terkait dengan Inovasi Pembelajaran pada masa pandemi Corona di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu.

³⁹ <https://kbbi.web.id/>.

E. Teknik Pengumpulan Data

Bermacam-macam teknik pengumpulan data, secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi⁴⁰. Guna memperoleh data di lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dalam artian peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam, mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam penelitian⁴¹.

Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan observasi non sistematis atau dengan kata lain peneliti tidak menggunakan instrumen pengamatan. Peneliti selanjutnya akan melanjutkan dengan mencari data dan informasi lebih lengkap dan mendalam. Teknik ini digunakan untuk memperoleh sebagai pendukung dalam mengawali pengumpulan data.

2. Interview/ Wawancara

⁴⁰ Sugiono, h.309

⁴¹ John W Creswell. RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. (Pustaka Pelajar)

Interview adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara dimakan *interview*. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara, dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa pedoman wawancara dengan catatan pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul ⁴².

Dalam hal ini, guna mendapatkan data penelitian, peneliti melakukan interview/ wawancara kepada kepala sekolah terkait perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Lebih lanjut peneliti melakukan interview/ wawancara kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi corona.

3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Sebjeknya dapat berupa buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti san lain-lain.

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini adalah bertujuan

⁴² Salim dan Haidir PENELITIAN PENDIDIKAN , Metode, Pendekatan dan jenis (Jakarta: Kencana, 2019) h. 85

untuk menggali data yang berbentuk tulisan, seperti deskripsi wilayah penelitian, data-data guru dan siswa, letak geografis sekolah serta yang berkaitan dengan data-data yang ada kaitannya dengan tema penelitian ini. Dokumentasi ini juga bisa digunakan untuk melihat catatan-catatan masa lalu yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat dokumentasi sejarah berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu pertama di Provinsi Bengkulu. Bagaimana perjalanannya sehingga terus berkembang dan akhirnya mampu mewujudkan sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Atas.

F. Teknik Keabsahan Data

Data penelitian sebelum diolah, terlebih dahulu diuji keabsahan data dengan pertimbangan untuk objektivitas hasil penelitian yang telah didapatkan. Teknik yang digunakan guna keabsahan data adalah triangulasi, dan menurut Sugiyono ada 3 langkah, yaitu sebagai berikut ⁴³:

1. Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti hasil wawancara dengan guru lalu dicek dengan hasil wawancara kepala sekolah.
2. Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., h. 270

3. Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada waktu yang berlainan, seperti hasil wawancara pada di pagi lalu dicek dengan hasil wawancara di siang hari.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing/verification (penerikan kesimpulan/verifikasi) yaitu⁴⁴:

1. Reduksi data (data reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan dirinci melakukan penelitian di lapangan maka jumlah data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Dengan demikian, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data (data display)

Penyajian data (data display) dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti guna membuat gambar secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yaitu menyampaikan informasi berdasarkan data yang

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., h. 337

diperoleh dan disusun dalam naratif.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberi tindakan. Dengan sajian data, peneliti akan lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkannya untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Sajian data dapat meliputi berbagai jaringan kerja kaitan kegiatan dan juga tabel.

3. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki penelitian dan selama proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan kegiatan terpenting, karena sudah memahami dan memaknai berbagai hal yang ditemui dari mulai melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan, arahan, sebab akibat, dan berbagai proposisi, kesimpulan yang perlu diverifikasi yang berupa suatu pengulangan dengan gerak cepat, sebagai pikiran kedua yang timbul melintas pada penelitian waktu menulis dengan melihat kembali (fieldnotes) atau catatan lapangan.

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu

1. Sejarah singkat Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu

Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, umat Islam dituntut untuk mempersiapkan sebuah generasi baru yang sanggup memperjuangkan nilai-nilai Islam di tengah kompetisi yang penuh dengan nuansa materialisme dan sekulerisme. Dan generasi baru tersebut akan lahir dari sebuah taman pendidikan yang mencerminkan Integralitas Islam yang berorientasi pada pencapaian keseimbangan Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ) dan Sepiritual Quotient (SQ) secara terpadu dan memadukan antara ayat-ayat Kauniyah dan ayat-ayat Qauliyah di dalam setiap pelajaran yang diajarkan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1999, digagas dan diprakarsai oleh para aktivis dakwah dan kaum profesional muda yang sangat peduli dengan peningkatan mutu pendidikan, memberikan solusi terkait permasalahan diatas. Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu yang berada di bawah koordinasi Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Al Fida serta Departemen Pendidikan Nasional Kota Bengkulu yang telah terakreditasi dengan predikat A (Amat Baik)⁴⁵.

Sekolah ini dirancang sebagai sekolah dasar unggulan yang

⁴⁵ <https://www.sditiqra1bengkulu.sch.id/>

mempelopori penerapan pendidikan dasar terpadu, berorientasi pada masa depan untuk mewujudkan generasi berkarakter Islami yang menjadi dambaan umat. Di Provinsi Bengkulu, sekolah ini menjadi model pendidikan Islam terpadu yang pertama. Dengan menerapkan konsep full day school system (sekolah sehari penuh jam : 07.15-16.00), Serta menerapkan sebuah pola pembelajaran yang Islami dan modern.

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terbaik sebagaimana metode-metode terbaik yang telah digunakan di sekolah-sekolah unggul di berbagai daerah. Pembelajaran berbasis Active learning dan Multiple Inteligences System menempatkan peserta didik sebagai subyek dan pelaku pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Character Building (Pembentukan karakter) mendapat perhatian khusus untuk mengembangkan kepribadian melalui pembiasaan ibadah dan perilaku positif.

2. Visi dan Misi SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra 1 Kota Bengkulu memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi :

“Terwujudnya Generasi Islami Berprestasi, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan “.

Misi :

1. Membimbing pembentukan aqidah yang lurus ibadah yang benar dan akhlak yang mulia.
2. Menyelenggarakan pendidikan siswa yang berprestasi mandiri dan berwawasan Lingkungan.

H. Letak Geografis

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 1 beralamat di Jalan Semeru No 22 Kelurahan Sawah Lebar Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

I. Keadaan Fisik Sekolah/ Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu terdiri dari halaman, gedung dan fasilitas. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel I berikut:

Tabel I
Fisik Sekolah/Sarana dan Prasarana SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2020-2021

No	Nama Ruang	Jumlah	Kualitas
1	2	3	4
1	Ruang Kelas	27	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang BP/BK	1	Baik
7	Ruang TU	1	Baik
8	Ruang Laboratorium	1	Baik
9	Ruang Media pembelajaran	1	Baik

10	Ruang Ulumul Syar'i	1	Baik
11	Ruang Lab. UKS	1	Baik
1	2	3	4
12	Ruang galeri pramuka	1	Baik
13	Kantin Sekolah	1	Baik
14	Saung Qur'an	2	Baik
15	WC Murid	5	Baik
16	Masjid	2	Baik
17	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
18	Pos Penjaga Sekolah	1	Baik
19	WC Guru	4	Baik
20	Lapangan Parkir	1	Baik
21	Lapangan Voli dan Basket	1	Cukup

Sumber : TU Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu

Keadaan fisik/ sarana dan prasarana SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu untuk proses pembelajaran dapat kita lihat dari tabel diatas. Sudah layak dan sudah bisa menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran dengan baik.

J. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidikan

Pada tahun ajaran 2020/ 2021 Guru dan tenaga pendidikan SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu berjumlah 77 Orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2

Keadaan Guru dan Tenaga Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu

No	Nama	(L/P)	Pendidikan	Keterangan
1	2	3	4	5

1	Abdul Rahim, SE	L	S1	GTU
2	Abdul Rahman, S.Pd	L	S1	GTU
1	2	3	4	5
3	Abdul Rahman	L	SLTA	PTU
4	Ahmad Mulyono, S.Pd.I	L	S1	GTU
5	Al Anshori, S.HI	L	S1	GTU
6	Andi Saputra, S.Pd.I	L	S1	GTU
7	Anike F, S.Pd.I	P	S1	GTU
8	Ardiansyah, S.Pd	L	S1	GTU
9	Arinaldi, S.Pd	L	S1	GTU
10	Arnelinda, M.Pd	P	S2	GTU
11	Ayu Puspita Sari, S.Si	P	S1	GTU
12	Bejo Prianto	L	SLTA	PTU
13	Danilah, S.Ag	P	S1	GTU
14	Een Nofanza, S.Pd.I	L	S1	GTU
15	Efri Deplin, M.Pd	L	S2	GTU
16	Eko Budi Priyanto, S.Pd	L	S1	GTU
17	Eko Mulya, S.Pd	L	S1	GTU
18	Endang SWA, SE	P	S1	GTU
19	Ermi Rahmadany, S.Pd	L	S1	GTU
20	Esti Elawati, S.Pd	P	S1	GTU
21	Eza Novita, M.Pd	P	S2	GTU
22	Febriansyah, S.Pd.I	L	S1	GTU
23	Feredian Hidayat, S.Pd	L	S1	GTU
24	Feri Apriansah, S.Pd	L	S1	GTU
25	Furqon Ali, SE	L	S1	GTU
26	Gety Srinata Sari, S.Pd.I	P	S1	GTU
27	Hanafi, A.Md	L	D3	GTU
28	Hayati, S.Pd.I.	P	S1	GTU
29	Helmi Deti, S.Pd	P	S1	GTU

30	Hilda Yuniar, S.Pd	P	S1	GTY
31	Iim Hilman, S.Pd.I	L	S1	GTY
1	2	3	4	5
32	Indah Permata Sari, S.Pd.I	P	S1	GTY
33	Isa Gunawan	L	SLTA	GTY
34	Jimmy Ramadhany	L	S1	GTY
35	Julnaidi Zurkiman, S.Pd	L	S1	GTY
36	Jusmiati, S.Pd.SD.	P	S1	GTY
37	Kusniati, S.Pd.I	P	S1	GTY
38	Maylan Sumarni, S.pd	P	S1	GTY
39	Merianah, M.Pd	P	S2	GTY
40	Mimi Suhaimi	P	SLTA	GTY
41	Mufidah, S.Pd.	P	S1	GTY
42	Nadiah, S.Pd.SD.	P	S1	GTY
43	Nito Sarjono, S.Pd.	L	S1	GTY
44	Novi Anggraini, S.Pd.	P	S1	GTY
45	Nurhayati, S.Pd.	P	S1	GTY
46	Oki Pratama, S.Pd.I	L	S1	GTY
47	Permana Pria Utama, S.Pd.	L	S1	GTY
48	Putri Indah R, S.Pd.	P	S1	GTY
49	Ratna Fitriani, S.Pd.	P	S1	GTY
50	Rina Agustini, S.Pd.	P	S1	GTY
51	Rinia Susanti, S.Pd.I.	P	S1	GTY
52	Rio Redno, S.Pd.	L	S1	Honor
53	Riti Maryani, S.Pd.I.	P	S1	GTY
54	Rofikoh Widayati, S.Pd.	P	S1	GTY
55	Roli Gunita, S.Pd.I	P	S1	GTY
56	Roni Masniarta, S.Pd.I	L	S1	GTY
57	Rupin Sugimujianto, S.IP	L	S1	GTY
58	Sardika, S.Pd	L	S1	GTY

59	Sayu Rokhmah, S.Pd	P	S1	GTY
60	Siska Andika, S.Pd.I	P	S1	GTY
1	2	3	4	5
61	Siti Rohimah, S.Pd.I	P	S1	GTY
62	Solihuddin Lubis, M.Pd	L	S1	GTY
63	Sumiarti, S.Pd.	P	S1	GTY
64	Suryati, S.Pd.	P	S1	GTY
65	Syahrudin, S.Pd.I	L	S1	GTY
66	Umar Matondang, S.Pd.I	L	S1	GTY
67	Umi Rikhatul M, S.Pd	P	S1	GTY
68	Wahidin, S.Pd.I	L	S1	GTY
69	Wasbir, S.Pd.I	L	S1	GTY
70	Wawin, S.Pd	L	S1	GTY
71	Winarto Hadi Purnomo	L	SLTA	PTY
72	Yogi Alexander, S.Pd	L	S1	Honor
73	Yulia Paramitha, S.Pd.	P	S1	GTY
74	Yulisah, S.Hum.	P	S1	GTY
75	Yusmaneka, S.Pd	P	S1	GTY
76	Yuyum Ummu K, S.Pd.I	P	S1	GTY
77	Zosmi Hartini, S.Pd.I	P	S1	GTY

Sumber : TU Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu

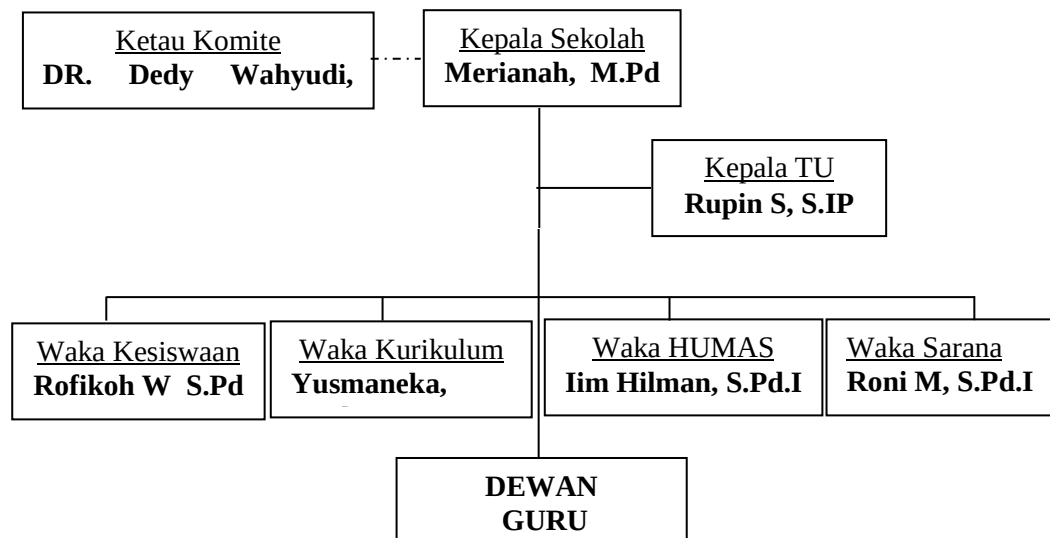
Dari Tabel tersebut secara kuantitas guru di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu berjumlah 77 Orang. Mayoritas dewan guru sudah menyandang gelar strata 1 (S1) dan ada beberapa orang menyandang gelar strata 2 (S2) , Jika dilihat dari latar belakang pendidikannya sebagian besar dari perguruan tinggi agama dan telah layak menjadi guru yang professional.

K. Struktur Organisasi

Agar lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan proses belajar

mengajar serta dalam rangka penerapan tujuan yang telah diprogramkan, maka disusunlah struktur organisasi SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu. Untuk lebih jelas dapat kita lihat sebagai berikut:

**Struktur Organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1
Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021**

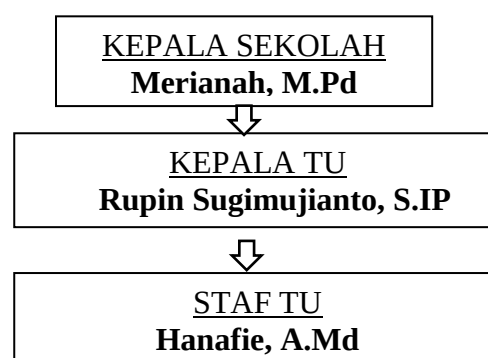


Sumber : TU Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu

L. Tata Usaha SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu

Dalam rangka mengelolah administrasi yang baik dan professional Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu memiliki Tata Usaha sebagai berikut:

**Struktur Organisasi Tata Usaha SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2020/2021**



Sumber : TU Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu.

M. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 798 orang siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	1A	18	15	33
2	1B	20	14	34
3	1C	25	8	33
4	1D	21	12	33
5	2A	15	13	28
6	2B	15	14	29
7	2C	14	15	29
8	2D	16	13	29
9	3A	14	15	29
10	3B	12	15	27
11	3C	13	15	28
12	3D	14	14	28
13	4A	16	15	31
14	4B	16	15	31
15	4C	15	12	27
16	4D	14	16	30
17	4E	15	15	30
18	5A	19	11	30

19	5B	17	13	30
1	2	3	4	5
20	5C	16	13	29
21	5D	13	15	28
22	5E	16	14	30
23	6A	15	15	30
24	6B	15	14	29
25	6C	14	14	28
26	6D	15	13	28
27	6E	14	12	26
Jumlah		427	371	798

Sumber : TU Sekolah Dasar Isalm Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu

Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu sejumlah 798 orang siswa yang terdiri dari laki-laki 427 orang siswa dan perempuan 371 orang siswa. Siswa/siswi ini berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda baik dari segi sosial, maupun dari segi ekonomi.

B. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Iqra' 1 Kota Bengkulu pada Tanggal 01 Juli s.d 31 Juli 2021. Adapun yang yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI kelas 1, guru PAI kelas 2, guru PAI kelas 3, guru PAI kelas 4, guru PAI kelas 5 dan guru PAI kelas 6.

Untuk mengetahui gambaran berkenaan dengan hasil penelitian ini, dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini :

1. Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pendemi corona (wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Ustadzah Merianah, M.Pd) ⁴⁶

- a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam jaringan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT

Iqra' 1 Kota Bengkulu Ustadzah Merianah, M.Pd terungkap sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran dalam jaringan sudah berlangsung selama 1 tahun. Dari awal pandemi covid 19 sekolah telah menerapkan pembelajaran dalam jaringan. Merespon instruksi dari pemerintah sekolah kami langsung menerapkan pembelajaran dalam jaringan dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam jaringan sudah berjalan selama 1 tahun. Dari awal pandemi corona sekolah telah melaksanakan pembelajaran dalam jaringan.

- 1) Pelatihan yang dilakukan oleh sekolah dalam menyiapkan guru-guru

Selanjutnya Ustadzah Merianah, M.Pd menyampaikan tentang pelatihan yang dilakukam untuk para guru :

Dalam rangka membekali guru-guru guna persiapan pembelajaran dalam jaringan pihak sekolah melakukan beberapa inovasi diantaranya : pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, pelatihan penggunaan *zoom meeting*, *google drive* *google formulir* pelatihan pembuatan video pembelajaran dan pelatihan pembuatan *slide power point* yang menarik bagi

⁴⁶ wawancara pada Tgl 16 Juli 2021.

anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sekolah telah melakukan inovasi dalam rangka menyiapkan guru-guru untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan. Diantaranya pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, pelatihan penggunaan zoom meeting, penggunaan *google drive* pelatihan pembuatan video pembelajaran, pelatihan pembuatan *slide power point* yang menarik bagi anak-anak.

2) Respon wali murid terhadap kegiatan pembelajaran dalam jaringan

Respon wali murid terhadap kegiatan pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Ustadzah Merianah, M.Pd menjelaskan sebagai berikut :

Respon yang disampaikan oleh wali murid terhadap pembelajaran dalam jaringan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah sudah baik. Pada kondisi dilanda pandemi corona yang membuat berbagai sendi kehidupan terganggu, pihak sekolah tetap berupaya memberikan pelayanan terbaik terhadap siswanya.

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa wali murid merespon baik inovasi pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah tetap memberikan pelayanan terbaik meski di masa pandemi corona yang serba terbatas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran tatap muka terbatas

1) Pelayanan pembelajaran tatap muka terbatas

Dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas Ustadzah Merianah, M.Pd mengungkapkan hal-hal sebagai berikut :

Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas. Materi pelajaran yang diberikan sifatnya pilihan, materi yang sangat diperlukan oleh peserta didik dikarenakan waktunya terbatas.

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa sekolah pihak sekolah memberikan pembelajaran tatap muka terbatas. Materi pelajaran yang disampaikan sifatnya pilihan guna memaksimalkan waktu yang dimiliki.

2) Pengaturan jumlah siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas

Selanjutnya Ustadzah Merianah, M.Pd menjelaskan tentang pengaturan jumlah siswa sebagai berikut:

Jumlah siswa sangat terbatas setengah dari jumlah siswa yang ada di dalam kelas tersebut. Jarak duduk antar siswa diatur sampai 1 meter antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya guru dan siswa wajib menjalankan prosedur kesehatan. Mencuci tangan ketika tiba di sekolah memakai masker dan menjaga jarak

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pihak sekolah melaksanakan tatap muka terbatas dengan ketentuan jumlah siswa separuh dari jumlah total siswa yang ada di dalam kelas. Guru dan siswa wajib menjalankan prosedur kesehatan. Mencuci tangan ketika tiba di sekolah memakai masker dan menjaga jarak.

3) Jadwal pembelajaran tatap muka terbatas

Untuk Jadwal masuk sekolah tatap muka terbatas Ustadzah

Merianah, M.Pd memberikan penjelasan sebagai berikut :

Siswa di bagi jadwal masuknya dan jumlah siswa di dalam kelas sangat terbatas separuh dari jumlah siswa yang ada. Jadwal yang kami terapkan yaitu hari Senin-hari kamis kelas 1, 2 dan 6 masuk pagi (07.30 s.d 11.30) dan kela 3, 4 dan 5 masuk siang (13.00 s.d 15.30). Untuk jadwal masuk pagi dan siangnya bergantian setiap pekan. Hari Jum'at dan Sabtu Ananda belajar via zoom dan penugasan di rumah.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pihak sekolah dalam melaksanakan tatap muka terbatas dengan ketentuan masuk secara bergantian ada jadwal pagi dan siang. Belajar dilakukan selama 4 hari, yaitu hari Senin sampai hari Kamis. Untuk hari Jum'at dan Sabtu via zoom dan pemberian tugas mandiri di rumah.

2. Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pendemi corona (wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas 1 Ustadz Eko Mulya, S.Pd.I)⁴⁷

- a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam jaringan

- 1) Pelatihan yang diikuti oleh guru dalam persiapan pembelajaran dalam jaringan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas 1 SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu Ustadz Eko Mulya, S.Pd.I terungkap sebagai berikut:

Dalam rangka mempersiapkan pembelajaran dalam jaringan kami dibekali dengan beberapa pelatihan di antaranya:

⁴⁷ Wawancara pada tanggal 13 Juli 2021

pembuatan video pembelajaran, pembuatan power point yang menarik bagi siswa, pembuatan google form, penggunaan zoom. Pelatihan tersebut sangat bermanfaat dalam rangka melakukan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi corona seperti ini.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sekolah memfasilitasi guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan dalam rangka melakukan inovasi pembelajaran dalam jaringan. Pelatihan yang diikuti antara lain pembuatan video pembelajaran, pembuatan power point yang menarik, pembuatan google form dan penggunaan zoom. Bekal ini sangat bermanfaat bagi para guru dalam rangka memberikan pembelajaran kepada siswa di masa pandemi corona.

2) Platform yang digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan

Lebih lanjut Ustadz Eko Mulya, S.Pd.I menjelaskan mengenai platform yang biasa mereka gunakan dalam pembelajaran sehari-hari sebagai berikut :

Dalam kegiatan pembelajaran dalam jaringan platform yang biasa kami gunakan adalah: zoom meeting, video call dan whatsapp group. Ketiga platform ini sudah familiar dan sangat mudah digunakan oleh masyarakat secara umum.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa platform yang digunakan adalah *zoom meeting, video call dan whatsapp group*. Ketiga platform ini sudah familiar digunakan oleh masyarakat secara umum.

3) Pembuatan video pembelajaran oleh guru

Lebih lanjut Ustadz Eko Mulya, S.Pd.I menjelaskan tentang video pembelajaran yang mereka buat sebagai :

Kami membuat video pembelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri dengan harapan mudah difahami oleh siswa-siswa kami. Video yang kami buat sangat simple sehingga memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran pendidikan Agama Islam. Alhamdulillah video yang kami buat dimanfaatkan oleh siswa kami dalam belajar. Dan disetiap video yang kami buat kami selalu berikan lembar evaluasi guna mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang kami sampaikan lewat video pembelajaran.

urian di atas memberikan penjelasan kepada kita bahwa guru Pendidikan Agama Islam kelas 1 sudah membuat video pembelajaran untuk siswanya. Video pembelajaran yang dibuat sangat simple sehingga bisa dengan mudah difahami oleh anak-anak. Pada akhir video disertakan tugas guna mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan.

4) Evaluasi pembelajaran dalam jaringan

Kembali Ustadz Eko Mulya, S.Pd.I menjelaskan tentang bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi:

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan menggunakan *google formulir*. Guru pendidikan agama islam membuat soal dengan pilihan jawaban yang telah disediakan dan setiap soal doberi bobot penilaian sehingga selesai mengerjakan soal tersebut anak-anak langsung bisa melihat hasil evaluasi masing-masing. Soal tersebut dikirim melalui group *whatsApp* kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa pelaksanaan

evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan menggunakan *google formulir*. Soal tersebut dikirim via group *whatsApp* kelas. Anak-anak tinggal memilih jawaban yang benar dan setelah selesai mengerjakannya akan langsung bisa melihat hasilnya. Karena jawaban yang benar telah diberi skor masing-masing.

5) Hasil evaluasi pembelajaran dalam jaringan

Lebih lanjut Ustadz Eko Mulya, S.Pd.I menyampaikan tentang hasil evaluasi yang mereka lakukan :

Dari hasil evaluasi yang kami lakukan, alhamdulillah anak-anak bisa memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kami sampaikan. Nilai-nilai yang masuk di *google formulir* menunjukkan bahwa anak-anak sudah memahami materi yang sudah mereka terima. Artinya pembelajaran dalam jaringan mata pelajaran PAI sudah berjalan dengan baik dan hasilnya juga sudah terlihat baik.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa hasil evaluasi via *google form* memberikan gambaran keberhasilan siswa dalam memahami materi pendidikan agama islam yang telah disampaikan. Artinya pembelajaran jarak jauh atau daring yang selama ini dilakukan berjalan dengan baik dan hasilnya juga sudah terlihat baik.

6) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dalam jaringan

Selanjutnya Ustadz Eko Mulya, S.Pd.I menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dalam jaringan sebagai berikut:

Faktor pendukung di antaranya adanya kuota internet yang diberikan oleh pemerintah untuk wali murid tetapi jumlahnya sangat terbatas. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran dalam jaringan antara lain : Ananda belum memiliki handphone sendiri, sehingga sangat tergantung kepada orang tua. Kendala selanjutnya adalah sinyal yang tidak normal, sering gangguan sehingga pembelajaran yang disampaikan tidak bisa maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas kita dapatkan informasi bahwa faktor pendukung pembelajaran dalam jaringan diantaranya adanya kuota internet dari pemerintah, namun jumlahnya sangat terbatas. Faktor penghambat yang guru-guru alami adalah anak-anak belum memiliki android sendiri sehingga pembelajaran sangat tergantung kepada orang tua, kendala selanjutnya adalah kondisi sinyal yang terkadang tidak stabil sehingga pembelajaran tidak bisa maksimal.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas

1) Pelayanan pembelajaran tatap muka terbatas

Dalam rangka memberikan kesempatan pelayanan kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas Ustadz Eko Mulya, S.Pd.I memberikan penjelasan sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan tatap muka terbatas berjalan dengan baik. Jarak antar siswa diatur sejauh 1 meter dan guru dan siswa wajib menggunakan masker. Anak-anak tidak diperkenankan bermain bersama baik di dalam kelas maupun di luar kelas guna menghindari kontak fisik antar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas berjalan dengan baik. Jarak antar

siswa diatur 1 meter antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Guru dan siswa wajib menggunakan masker dan siswa tidak diperkenankan bermain yang sifatnya kontak fisik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2) Penerapan prosedur kesehatan dalam pembelajaran tatap muka terbatas

Mengenai prosedur kesehatan dalam pembelajaran tatap muka terbatas Ustadz Eko Mulya, S.Pd.I memberikan penjelasan :

Prosedur kesehatan dalam pembelajaran tatap muka terbatas sudah kita sosialisasikan dengan orang tua jauh sebelum pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan. Ketika siswa tiba di sekolah langsung dicek suhu badan dan disediakan alat cuci tangan dan dipastikan Ananda memakai masker standar kesehatan. Dan ketika di dalam kelas anak-anak sering kita ingatkan untuk selalu menerapkan prosedur kesehatan.

Uraian di atas menjelaskan bahwa prosedur kesehatan sudah diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Siswa selalu diingatkan untuk selalu menerapkan prosedur kesehatan ketika berada di sekolah.

3) Jalannya pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas

Selanjutnya Ustadz Eko Mulya, S.Pd.I menyampaikan tentang kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas sudah berjalan dengann baik sebagaimana dituturkan oleh beliau:

Alhamdulillah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tatap muka terbatas berjalan dengan baik. Prosedur kesehatan sudah difasilitasi oleh pihak sekolah dan anak-anak sudah menerapkannya. Anak-anak sudah terbiasa untuk selalu memakai masker dan menjaga jarak dalam

kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa pembelajaran tatap muka terbatas sudah berjalan dengan baik. Prosedur kesehatan yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah telah berjalan dengan baik. Begitu juga saat pembelajaran berlangsung, anak-anak memakai masker dan menjaga jarak masing-masing serta selalu diingatkan oleh guru di dalam kelas untuk mentaati prosedur kesehatan.

3. Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pendemi corona (wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas 2 Ustadz Ahmad Mulyono, S.Pd.I)⁴⁸

- a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam jaringan

- 1) Pelatihan yang diikuti oleh guru dalam persiapan pembelajaran dalam jaringan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas 2 SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu Ustadz Ahmad Mulyono, S.Pd.I terungkap sebagai berikut:

Pada awal tahun ajaran baru 2020/ 2021 kami mengikuti berbagai pelatihan guna menyiapkan pembelajaran dalam jaringan. Pelatihan yang ikuti antara lain penggunaan aplikasi *zoom meeting*, pengelolaan *google drive*, pembuatan video pembelajaran dan cara mengedit video pembelajaran menggunakan aplikasi *filmora*.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pihak sekolah membekali para guru guna menyukseskan pembelajaran dalam

⁴⁸ Wawancara pada Tgl 16 Juli 2021.

jaringan. Adapun bekal yang disiapkan antara lain pelatihan penggunaan aplikasi zoom meeting, pengelolaan *google drive*, pembuatan video pembelajaran dan cara mengedit video pembelajaran menggunakan aplikasi *filmora*.

2) Platform yang digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan

Lebih lanjut Ustadz Ahmad Mulyono, S.Pd.I mennyampaikan bahwa platform yang biasa mereka gunakan dalam pembelajaran sehari-hari sebagai berikut :

Dalam kegiatan pembelajaran dalam jaringan platform yang biasa kami gunakan adalah: *zoom meeting*, *power point* dan *google formulir*. Ketiga platform itu digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa *platform* yang digunakan adalah *zoom meeting*, *power point* dan *google formulir*. Ketiga platform tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan.

3) Pembuatan video pembelajaran oleh guru

Lebih lanjut Ustadz Ahmad Mulyono, S.Pd.I menjelaskan tentang video pembelajaran yang mereka buat :

Kami membuat video pembelajaran PAI sendiri dengan materi yang sangat sederhana guna memudahkan anak-anak dalam memahami materi yang disampaikan. Pada akhir materi kami sediakan lembar evaluasi guna mengetahui sejauh mana anak-anak memahami materi pelajaran yang kami sampaikan.

Uraian di atas memberikan penjelasan kepada kita bahwa guru Pendidikan Agama Islam kelas 2 sudah membuat video pembelajaran sendiri. Video yang dibuat sangat sederhana guna

memudahkan ananda memahami materi yang disampaikan. Guna mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran di akhir video disertakan lembar evaluasi pembelajaran.

4) Evaluasi pembelajaran dalam jaringan

Selanjutnya Ustadz Ahmad Mulyono, S.Pd.I menjelaskan tentang bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi:

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara bekerjasama dengan orang tua, menilai tugas-tugas siswa diberikan baik lewat google formulir maupun tugas tertulis manual selanjutnya hasil pekerjaan siswa difoto dan dikirimkan ke ustadz lewat *whatsApp*.

Penjelasan di atas memberikan gambaran kepada kita semua bahwa evaluasi pembelajaran dalam jaringan dilakukan dengan cara bekerjasama dengan orang tua wali murid. Guru bisa mengirimkan soal melalui google formulir selanjutnya tinggal dikerjakan oleh siswa. Bisa juga berupa tugas tulis manual selanjutnya difoto dan dikirimkan melalui *whatsApp* ke nomor ustadz.

5) Hasil evaluasi pembelajaran dalam jaringan

Lebih lanjut Ustadz Ahmad Mulyono, S.Pd.I menyampaikan tentang hasil evaluasi yang mereka :

Hasil evaluasi yang kami lakukan, alhamdulillah anak-anak bisa memahami materi pembelajaran PAI yang kami sampaikan. Meskipun ada beberapa anak yang belum mendapatkan nilai maksimal yang disebabkan oleh

beberapa faktor. Menindaklanjuti hal ini kita lakukan pendekatan secara personal dengan memberikan penjelasan materi melalui *video call* agar materi bisa difahami dengan baik oleh siswa.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan berjalan dengan baik. Meskipun ada beberapa orang anak yang belum mencapai nilai maksimal. Solusinya mereka diberikan pelayanan secara personal melalui *video call* guna memberikan penjelasan mengenai materi yang belum bisa mereka fahami dengan baik.

6) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dalam jaringan

Selanjutnya Ustadz Ahmad Mulyono, S.Pd.I menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dalam jaringan :

Faktor pendukung di antaranya adanya kuota internet yang diberikan oleh pemerintah untuk wali murid, fasilitas *wifi* di sekolah. Faktor penghambat pembelajaran dalam jaringan antara lain jaringan internet yang tidak stabil, kesibukan orang tua, anak yang belum memiliki android sendiri, waktu belajar dalam jaringan yang bersamaan dengan kakak atau adiknya.

Berdasarkan penjelasan di atas kita dapatkan informasi bahwa faktor pendukung pembelajaran dalam jaringan diantaranya adanya kuota internet dari pemerintah, fasilitas *wifi* di sekolah. Faktor penghambat yang guru-guru alami adalah anak-anak belum memiliki android sendiri sehingga pembelajaran sangat tergantung kepada orang tua, kendala selanjutnya adalah kondisi sinyal yang terkadang tidak stabil sehingga pembelajaran tidak bisa maksimal.

Kendala selanjutnya ada ananda yang memiliki jadwal yang sama dengan saudaranya mengikuti pembelajaran dalam jaringan.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas

1) Pelayanan pembelajaran tatap muka terbatas

Dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas Ustadz Ahmad Mulyono, S.Pd.I memberikan penjelasan sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan tatap muka terbatas berjalan dengan baik. Jarak antar siswa diatur sejauh 1 meter. Guru dan siswa wajib menggunakan masker dan selama di sekolah siswa tidak diperkenankan bermain yang sifatnya kontak secara fisik guna menghindari hal-hal yang tidak kita inginkan. Jumlah siswa dalam ruangan separuh dari jumlah siswa yang ada di dalam kelas tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas berjalan dengan baik. Jarak antar siswa diatur 1 meter antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Guru dan siswa wajib menggunakan masker dan siswa tidak diperkenankan bermain yang sifatnya kontak fisik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Jumlah siswa dalam kelompok tersebut dibatasi separuh dari jumlah total siswa yang ada di dalam kelas.

2) Penerapan prosedur kesehatan dalam pembelajaran tatap muka terbatas

Mengenai prosedur kesehatan dalam pembelajaran tatap muka terbatas Ustadz Ahmad Mulyono, S.Pd.I memberikan

penjelasan :

Dalam menjaga prosedur kesehatan agar tetap dijalankan oleh siswa kami selalu mengingatkan siswa agar mencuci tangan dengan sabun, menggunakan *hand sanitizer*, memakai masker, menjaga jarak. Intinya setiap siswa dan guru wajib menjalankan prosedur kesehatan.

Uraian di atas menjelaskam bahwa prosedur kesehatan sudah diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Siswa selalu diingatkan untuk selalu menerapkan prosedur kesehatan ketika berada di sekolah. Tidak bosan mengingatkan siswa agar mencuci tangan dengan sabun, menggunakan hand sanitizer, memakai masker, menjaga jarak dll.

3) Jalannya pelaksanaann pembelajaran tatap muka terbatas

Selanjutnya Ustadz Ahmad Mulyono, S.Pd.I menyampaikan tentang kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas sudah berjalan dengan baik:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tatap muka terbatas berjalan dengan baik. Prosedur kesehatan sudah disiapkan oleh pihak sekolah bisa dilaksanakan oleh siswa. Guru di sekolah tidak pernah bosan untuk mengingatkan siswa agar senantiasa mentaati prosedur kesehatan. Sejauh ini pembelajaran tatap muka terbatas tidak menumui kendala dan bagi siswa yang merasa kurang sehat dipersilahkan untuk tidak mengikuti pembelajaran tatap muka.

Dari uraian berikut jelas bahwa pembelajaran tatap muka terbatas sudah berjalan dengan baik. Prosedur kesehatan yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah bisa dilaksanakan oleh anak-anak. Guru selalu mengingatkan anak-anak untuk senantiasa

mentaati prosedur kesehatan. Dan terkhusus bagi anak-anak yang sedang sakit diberikan izin untuk tidak mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas.

4. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi corona (wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas 3 Ustadz Umar Matondang, S.Pd.I)⁴⁹

- a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam jaringan

- 1) Pelatihan yang diikuti oleh guru dalam persiapan pembelajaran dalam jaringan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas 3 Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu Ustadz Umar Matondang, S.Pd.I terungkap sebagai berikut:

Sebelum pembelajaran dalam jaringan dilaksanakan di sekolah. Kami guru-guru dibekali dengan berbagai persiapan berupa pelatihan-pelatihan, di antaranya pembuatan video pembelajaran, penggunaan *zoom meeting*, *google formulir*, pembuatan *power point*, pengeditan video pembelajaran dan lain-lain. Ini dilakukan dalam rangka memaksimalkan pembelajaran dalam jaringan akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2020/ 2021.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sekolah sebelum pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan pada tahun ajaran baru 2020/ 2021 telah membekali para guru dengan berbagai pelatihan. Di antaranya pelatihan pembuatan video pembelajaran, penggunaan *zoom meeting*, *google formulir*, pembuatan *power*

⁴⁹ Wawancara pada tanggal 12 Juli 2021.

point, pengeditan video pembelajaran dan lain-lain. Ini dilakukan dalam rangka menyiapkan pelayanan terbaik kepada peserta didik.

2) Platform yang digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan

Lebih lanjut Ustadz Umar Matondang, S.Pd.I menjelaskan mengenai platform yang biasa mereka gunakan dalam pembelajaran sehari-hari sebagai berikut :

Dalam kegiatan pembelajaran dalam jaringan *platform* yang digunakan bersifat kondisional tergantung dengan materi yang disampaikan. Platform yang sering kali digunakan adalah *zoom meeting*, *WhatsApps group*, *video call* dan *google form* dalam evaluasi pembelajaran.

Uraian di atas memberikan penjelasan bahwa platform yang digunakan adalah *zoom meeting*, *WhatsApps group*, *video call* dan *google formulir* dalam evaluasi pembelajaran.

3) Pembuatan video pembelajaran oleh guru

Lebih lanjut Ustadz Umar Matondang, S.Pd.I menjelaskan tentang video pembelajaran yang mereka buat dalam pembelajaran sebagai berikut :

Kami membuat video pembelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri, sesuai dengan arahan pihak sekolah bahwa setiap guru silahkan berkreatifitas untuk membuat video pembelajaran. Dengan catatan video yang dibuat durasinya tidak terlalu panjang dan mudah difahami oleh anak-anak.

Uraian di atas memberikan penjelasan kepada kita bahwa guru PAI kelas 3 sudah membuat video pembelajaran untuk siswanya. Pihak sekolah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berkreatifitas guna memberikan yang terbaik untuk para

siswanya. Dengan catatan video yang dibuat durasinya jangan terlalu panjang dan mudah difahami oleh anak-anak.

4) Evaluasi pembelajaran dalam jaringan

Kembali Ustadz Umar Matondang, S.Pd.I menjelaskan tentang bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi :

Evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan dengan cara bekerjasama dengan orang tua. Guru mengirimkan lembar kerja berupa *google formulir* yang nantinya langsung bisa dijawab oleh siswa. Setiap soal sudah disertai dengan skor, sehingga anak-anak setelah menjawab semua soalnya bisa melihat langsung hasilnya.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan menggunakan *google formulir*. Setiap soal sudah diberikan skor, sehingga setelah siswa menyelesaikan soal tersebut bisa langsung melihat hasil pekerjaan mereka.

5) Hasil evaluasi pembelajaran dalam jaringan

Lebih lanjut Ustadz Umar Matondang, S.Pd.I menyampaikan tentang hasil evaluasi yang mereka lakukan:

Hasil evaluasi yang kami lakukan, anak-anak telah memahami materi pendidikan agama islam yang kami sampaikan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi melalui *google formulir* anak-anak rata-rata sudah memenuhi target kriteria ketuntasan minimal Pendidikan Agama Islam.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa hasil evaluasi melalui *google formulir* sudah terlihat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang

disampaikan.

6) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dalam jaringan

Selanjutnya Ustadz Umar Matondang, S.Pd.I menyampaikan tentang faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dalam jaringan :

Faktor pendukung di antaranya adanya kuota internet yang diberikan oleh pemerintah untuk wali murid. Faktor penghambat jalannya pembelajaran dalam jaringan adalah siswa masih menggunakan android orang tua dalam pembelajaran, sinyal yang terkadang tidak stabil yang menyebabkan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan maksimal.

Penjelasan di atas memberikan informasi bahwa faktor pendukung pembelajaran dalam jaringan di antaranya adanya kuota internet dari pemerintah. Faktor penghambat pembelajaran dalam jaringan adalah anak-anak masih menggunakan android orang tua dan kondisi sinyal yang kadang kala tidak stabil yang tentu akan menghambat pembelajaran dalam jaringan.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas

1) Pelayanan pembelajaran tatap muka terbatas

Dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas Ustadz Umar Matondang, S.Pd.I memberikan penjelasan sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tatap muka terbatas tempat duduk siswa diatur berjarak 1 meter, guru dan siswa wajib menggunakan masker. Kontak fisik guru dan siswa, siswa dan siswa

dangat kita hindari guna menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan. Jumlah siswa dalam satu kelompok separuh dari jumlah siswa normal di dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diatur sedemikian rupa guna menghindari hal-hal yang tidak kita inginkan. Antara lain menjaga jarak 1 meter antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Menghindari kontak fisik antara guru dan siswa juga antar sesama siswa. Jumlah siswa dibatasi separuh dari jumlah siswa yang ada di dalam kelas.

2) Penerapan prosedur kesehatan dalam pembelajaran tatap muka terbatas

Mengenai prosedur kesehatan dalam pembelajaran tatap muka terbatas Ustadz Umar Matondang, S.Pd.I memberikan penjelasan:

Prosedur kesehatan dalam pembelajaran tatap muka terbatas sudah kita terapkan. Tiba di sekolah guru dan siswa dicek suhu badan dan dipersilahkan untuk mencuci tangan dengan sabun serta dipastikan menggunakan masker standar kesehatan dan dipasang dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa prosedur kesehatan sudah diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Pada saat kedatangan siswa dicek suhu badan dan diarahkan untuk mencuci tangan dengan sabun dan dipastikan menggunakan masker standar kesehatan dan dipasang dengan benar.

3) Jalannya pelaksanaann pembelajaran tatap muka terbatas

Selanjutnya Ustadz Umar Matondang, S.Pd.I menyampaikan tentang kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas sudah berjalan dengan baik:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tatap muka terbatas berjalan dengan baik. Prosedur kesehatan sudah diterapkan.. Anak-anak sudah terbiasa untuk selalu memakai masker dan menjaga jarak dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa pembelajaran tatap muka terbatas sudah berjalan dengan baik. Prosedur kesehatan yang sudah berjalan. Anak-anak bisa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama di dalam kelas yang jumlah siswanya terbatas.

5. Inovasi Pembelajaran Pembelajaran Pendidikan AgamaA Islam pada masa pendemi corona (wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas 4 Ustadz Een Novanza, S.Pd.I)⁵⁰

a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam jaringan

1) Pelatihan yang diikuti oleh guru dalam persiapan pembelajaran dalam jaringan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Isalam kelas 4 Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu Ustadz Een Novanza, S.Pd. I terungkap sebagai berikut:

Pada awal tahun ajaran baru 2020/2021 kami mengikuti beberapa pelatihan dalam rangka menyiapkan

⁵⁰ Wawancara tanggal 12 Juli 2021.

pembelajaran dalam jaringan. Pelatihan-pelatihan tersebut antara lain: pelatihan penggunaan *zoom meeting*, *google formulir*, pembuatan video pembelajaran dan pembuatan *power point*. Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi kami sebagai bekal guna memberikan pelayanan pembelajaran dalam jaringan.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru-guru diberikan pelatihan-pelatihan di awal tahun ajaran baru 2020/2021 dalam rangka menyiapkan guru guna melaksanakan pembelajaran dalam jaringan. Pelatihan-pelatihan tersebut di antaranya pelatihan penggunaan *zoom meeting*, penggunaan *google formulir* dan pembuatan *power point*.

2) Platform yang digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan

Lebih lanjut Ustadz Een Navanza, S.Pd.I menyampaikan bahwa platform yang biasa mereka gunakan dalam pembelajaran sehari-hari sebagai berikut :

Dalam kegiatan pembelajaran dalam jaringan platform yang biasa kami gunakan adalah *zoom meeting* dan *google formulir*. Kami juga mengirimkan video pembelajaran kepada anak-anak untuk materi bagi mereka belajar di rumah. Dan sebagai bahan evaluasi kami kirimkan soal dalam bentuk kuis melalui *google formulir*.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa platform yang digunakan adalah *zoom meeting* dan *google formulir*. Guru juga mengirimkan video pembelajaran sebagai materi untuk siswa belajar di rumah. Di akhir pembelajaran diberikan bahan evaluasi melalui *google formulir*.

3) Pembuatan video pembelajaran oleh guru

Lebih lanjut Ustadz Een Novanza, S.Pd.I buat menjelaskan tentang video pembelajaran tentang video pembelajaran yang mereka buat:

Kami membuat video pembelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri. Sebagaimana intruksi dari kepala sekolah bahwa guru-guru bebas berkretifitas guna memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik. Video pembelajaran yang kami buat durasinya singkat dan materinya bisa dengan mudah difahami oleh anak-anak.

Uraian di atas memberikan penjelasan kepada kita bahwa guru Pendidikan Agama Islam kelas 4 telah membuat video pembelajaran sendiri guna memberikan pelayanan pembelajaran dalam jaringan. Video dengan durasi yang singkat dan materi yang mudah difahami oleh peserta didik.

4) Evaluasi pembelajaran dalam jaringan

Selanjutnya Ustadz Een Novanza, S.Pd.I menjelaskan tentang bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi:

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran dalam jaringan kami lakukan dengan menggunakan google formulir. Setiap soal yang kami buat telah kami buat skor masing-masing, sehingga setelah selesai mengerjakan anak-anak bisa langsung melihat hasil pekerjaan mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi mereka lakukan dengan menggunakan *google formulir*. Di mana setiap soal telah diberikan skor masing-masing

sehingga anak-anak bisa melihat hasil evaluasinya.

5) Hasil evaluasi pembelajaran dalam jaringan

Lebih lanjut Ustadz Een Novanza, S.Pd.I menyampaikan tentang hasil evaluasi yang mereka lakukan:

Hasil evaluasi yang kami lakukan anak-anak sudah memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kami sampaikan. Ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menjawab soal-soal yang telah kami sediakan melalui google formulir. Hasil yang kami dapatkan sangat memuaskan.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan menggunakan *google formulir*, anak-anak sudah memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kami sampaikan. Hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat memuaskan.

6) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dalam jaringan

Selanjutnya Ustadz Een Novanza, S.Pd.I menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dalam jaringan :

Faktor pendukung di antaranya adanya kuota internet yang diberikan oleh pemerintah untuk wali murid. Faktor penghambat proses pembelajaran dalam jaringan yang kami rasakan diantaranya anak-anak masih ada yang menggunakan android orang tua, jadi sangat tergantung kepada orang tua, kendala selanjutnya adalah sinyal yang terkadang tidak stabil yang membuat pembelajaran tidak bisa berjalan secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas kita dapatkan informasi bahwa faktor pendukung pembelajaran dalam jaringan di antaranya

adanya kuota internet dari pemerintah. Faktor penghambatnya anak-anak masih menggunakan android orang tua, sehingga sangat tergantung kepada kesibukan orang tua. Kendala selanjutnya adalah kondisi sinyal yang terkadang tidak stabil sehingga menyebabkan proses pembelajaran terganggu.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kelompok terbatas

1) Pelayanan pembelajaran tatap muka terbatas

Dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas Ustadz Een Novanza, S.Pd.I memberikan penjelasan sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tatap muka terbatas dilakukan dengan jumlah siswa separuh dari jumlah siswa yang ada di dalam kelas tersebut. Kelas diatur sedemikian rupa, jarak antara anak yang satu dengan yang lain diatur sejauh 1 meter. Guru dan siswa wajib menggunakan masker standar kesehatan dan dipakai dengan benar.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan jumlah siswa separuh dari jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Jarak antar siswa diatur 1 meter, guru dan anak-anak wajib menggunakan masker standar kesehatan dan dipakai dengan benar.

2) Penerapan prosedur kesehatan dalam pembelajaran tatap muka terbatas

Mengenai prosedur kesehatan dalam pembelajaran tatap muka terbatas Ustadz Een Novanza, S.Pd.I memberikan penjelasan

sebagai berikut:

Dalam melaksanakan prosedur kesehatan, di awal masuk siswa dicek suhu badan, dipersilahkan mencuci tangan dan dipastikan menggunakan masker dengan benar. Di dalam kelas siswa selalu diberikan pengarahannya tentang pentingnya menerapkan prosedur kesehatan agar terhindar dari hal-hal yang tidak kita inginkan.

uraian di atas menjelaskan bahwa prosedur kesehatan sudah diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Siswa selalu diingatkan untuk selalu menerapkan prosedur kesehatan ketika berada di sekolah. Tidak bosan mengingatkan siswa agar mencuci tangan dengan sabun, menggunakan hand sanitizer, memakai masker, menjaga jarak.

3) Jalannya pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas

Selanjutnya Ustadz Een Novanza, S.Pd.I menyampaikan tentang kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas sudah berjalan dengan baik:

Pembelajaran pendidikan agama islam dengan tatap muka terbatas berjalan dengan baik. Prosedur kesehatan telah dijalankan oleh guru dan siswa di sekolah. Pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar meski guru harus senantiasa mengingatkan siswa untuk menjalankan prosedur kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa pembelajaran tatap muka terbatas sudah berjalan dengan baik. Prosedur kesehatan sudah diterapkan dengan baik. Guru senantiasa mengingatkan siswa untuk menerapkan prosedur kesehatan agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

6. Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pendemi corona
(wawancara dengan guru PAI kelas 5 Ustadz Oki Pratama, S.Pd.I)⁵¹

a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam jaringan

1) Pelatihan yang diikuti oleh guru dalam persiapan pembelajaran dalam jaringan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas 5 SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu Ustadz Oki Pratama, S.Pd.I terungkap sebagai berikut:

Sebagai sekolah swasta kita harus selalu berinovasi guna memberikan pelayanan terbaik kepada siswa kita. Salah satu cara guru merespon pembelajaran dalam jaringan adalah dengan menyiapkan diri dengan mengadakan berbagai pelatihan guna melayani peserta didik dalam pembelajaran. Adapun pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan antara lain: pembuatan video pembelajaran, pelatihan penggunaan *zoom meeting* dan pelatihan pembuatan *google formulir*.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sekolah telah berinovasi menyelenggarakan berbagai pelatihan guna membekali guru dalam pembelajaran dalam jaringan. Beberapa pelatihan yang mereka lakukan diantaranya pembuatan video pembelajaran, penggunaan *zoom meeting* dan penggunaan *google formulir*.

2) Platform yang digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan

Lebih lanjut Ustadz Oki Pratama, S.Pd.I menjelaskan mengenai platform yang biasa mereka gunakan dalam pembelajaran) sehari-hari sebagai berikut :

⁵¹ Wawancara Tanggal 12 Juli 2021.

Dalam pembelajaran dalam jaringan Pendidikan Agama Islam platform yang kami biasa gunakan adalah *zoom meeting*, *whatsApps group* dan *google formulir*. Ketiga platform tersebut sudah terbiasa digunakan oleh pihak sekolah dan juga tidak asing lagi di mata wali murid atau siswa itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa platform yang digunakan adalah *zoom meeting*, *google formulir* dan *whatsApp group*. Ketiga platform tersebut sudah terbiasa digunakan oleh para guru dan sudah dikenal juga oleh wali murid dan siswa itu sendiri.

3) Pembuatan video pembelajaran oleh guru

Lebih lanjut Ustadz Oki Pratama, S.Pd.I menjelaskan tentang video pembelajaran yang mereka buat :

Guru diberikan kesempatan oleh sekolah untuk membuat video pembelajaran sendiri dalam rangka memberikan pelayanan pembelajaran kepada para siswanya. Begitu juga dengan guru pendidikan agama islam, kami berkretifitas membuat video pembelajaran sederhana dengan durasi yang singkat dengan harapan video tersebut mudah difahami oleh peserta didik kami.

Dari uraian di atas memberikan penjelasan kepada kita bahwa sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk membuat video pembelajaran sendiri. Momentum ini dimanfaatkan oleh guru pendidikan agama islam dengan membuat video pembelajaran sederhana dengan durasi yang singkat dengan harapan mudah difahami oleh para siswa.

4) Evaluasi pembelajaran dalam jaringian

Kembali Ustadz Oki Pratama S.Pd.I menjelaskan tentang cara mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama islam pada

masa pandemi :

Evaluasi pembelajaran dalam jaringan dilakukan dengan cara menggunakan google formulir. Soal yang disusun sudah diberikan skor guna memudahkan penilaian. Setelah mengerjakan soal-soal yang ada di *google formulir* tersebut anak-anak langsung bisa melihat hasil pekerjaan mereka masing-masing.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa evaluasi pembelajaran dalam jaringan sudah dilakukan dengan menggunakan *google formulir*. Skor setiap soal sudah dibuat, sehingga ketika anak-anak selesai mengerjakan soal-soal tersebut langsung bisa melihat nilai mereka masing-masing.

5) Hasil evaluasi pembelajaran dalam jaringan

Lebih lanjut Ustadz Oki Pratama, S.Pd.I menyampaikan tentang hasil evaluasi yang mereka lakukan :

Hasil evaluasi pembelajaran dalam jaringan menggambarkan bahwa siswa sudah memahami materi pembelajaran pendidikan agama islam yang kami sampaikan. Ini terlihat dari nilai peserta didik yang sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal pendidikan agama islam.

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa sudah memahami dengan baik materi pembelajaran Pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh guru. Nilai siswa yang terekap di *google formulir* membuktikan kemampuan siswa dalam memahami materi yang mereka terima.

6) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dalam jaringan

Selanjutnya Ustadz Oki Pratama, S.Pd.I menjelaskan

tentang faktor pendukung dan penghambat pembelajaran jarak jauh

:

Faktor pendukung pembelajaran dalam jaringan di antaranya adanya bantuan kuota internet yang diberikan oleh pemerintah untuk wali murid. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa belum memiliki android sendiri jadi sangat bergantung kepada *android* orang tua, kendala selanjutnya adalah kondisi sinyal yang terkadang tidak stabil yang membuat pembelajaran di berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas kita dapatkan penjelasan bawah faktor pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dalam jaringan ialah adanya bantuan kuota dari pemerintah untuk wali murid. Faktor penghambat yang mereka alami adalah siswa masih menggunakan *android* orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran dan kendala sinyal tidak stabil yang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kelompok terbatas

1) Pelayanan pembelajaran tatap muka terbatas

Dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas Ustadz Oki Pratama,

S.Pd.I memberikan penjelasan sebagai berikut :

Dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tatap muka terbatas sekolah mendesain ruang belajar yang begitu teratur sesuai dengan prosedur kesehatan. Jarak antar siswa diatur sejauh 1 meter, siswa dan guru wajib menggunakan masker standar kesehatan. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran terbatas separuh dari jumlah siswa di dalam kelas. Siswa diberikan pengarahan untuk tidak berinteraksi secara fisik guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Penjelasan di atas mengungkapkan bahwa ruang belajar didesain seperti kelas kecil. Jumlah siswa separuh dari jumlah keseluruhan siswa di dalam kelas. Jarak antar siswa diatur sejauh 1 meter. Guru dan siswa wajib menggunakan masker standar kesehatan dan dipakai dengan benar. Anak-anak diarahkan untuk tidak melakukan kontak fisik guna menghindari hal-hal yang tidak kita inginkan.

2) Penerapan prosedur kesehatan dalam pembelajaran tatap muka terbatas

Mengenai prosedur kesehatan dalam pembelajaran tatap muka terbatas Ustadz Oki Pratama, S.Pd.I (wawancara, 13 Juli 2021) memberikan penjelasan :

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pertemuan terbatas dilakukan dengan prosedur kesehatan yang ketat. Ketika masuk gerbang sekolah masing-masing guru dan siswa dicek suhu badan, dipersilahkan untuk mencuci tangan dengan sabun dan dipastikan memakai masker standar kesehatan dengan benar baru dipersilahkan masuk ke dalam kelas. Ketika berada di dalam kelas guru tidak bosan-bosan untuk selalu mengingatkan siswa guna mentaati prosedur kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas jelas bahwa prosedur kesehatan sudah diterapkan dengan baik. Dari awal siswa masuk sudah dicek suhu badan, disediakan air dan sabun untuk mencuci tangan serta dipastikan siswa dan guru menggunakan masker standar kesehatan.

3) Jalannya pelaksanaann pembelajaran tatap muka terbatas

Selanjutnya Ustadz Oki Pratama, S.Pd.I menyampaikan tentang kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas sudah berjalan dengan baik:

Pembelajaran tatap muka terbatas pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berjalan dengan baik. Ruang kelas didesain sesuai dengan prosedur kesehatan. Siswa perlahan mulai bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Selama prosedur kesehatan ditaati dengan baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Kerjasama dengan orang tua wali murid guna senantiasa memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa kontak fisik untuk tidak dilakukan dengan teman-teman di sekolah.

Uraian di atas menjelaskan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan baik. Prosedur kesehatan kita taati bersama maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Pembiasaan untuk senantiasa menjaga jarak guna menghindari kontak fisik senantiasa ditekankan kepada seluruh siswa.

7. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi corona (wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas 6 Ustadzah Rinia, S.Pd.I)⁵²

a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam jaringan

1) Pelatihan yang diikuti oleh guru dalam persiapan pembelajaran dalam jaringan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas 6 SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu Ustadzah Rinia

⁵² Wawancara pada Tgl 13 Juli 2021.

Susanti, S.Pd.I terungkap sebagai berikut:

Pembelajaran dalam jaringan selama ini masih asing bagi kita. Akan tetapi karena kondisi maka mau tidak mau kita harus melaksanakannya. Merespon kondisi ini tentu sekolah tidak tinggal diam, akan tetapi berbagai inovasi dilakukan guna tetap memberikan pelayanan terbaik kepada anak-anak di masa pandemi. Untuk itu berbagai pelatihan dilakukan oleh pihak sekolah dalam membekali guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan. Pelatihan-pelatihan yang dimaksud antara lain : pelatihan penggunaan *zoom meeting*, *google formulir*, penggunaan *google drive* dan pembuatan video pembelajaran.

Hasil wawancara di atas memberikan penjelasan kepada kita bahwa merespon kondisi pandemi dalam melaksanakan pembelajaran sekolah melakukan berbagai inovasi. Inovasi yang dilakukan antara lain mengadakan pelatihan-pelatihan guna membekali guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan. Mater-materi pelatihan yang disampaikan adalah *zoom meeting*, *google formulir*, penggunaan *google drive* dan pembuatan video pembelajaran.

2) Platform yang digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan

Lebih lanjut Ustadzah Rinia Susanti, S.Pd.I menjelaskan mengenai platform yang biasa mereka gunakan dalam pembelajaran sehari-hari sebagai berikut :

Dalam kegiatan pembelajaran dalam jaringan *platform* yang biasa kami gunakan adalah *zoom meeting*, *group whatsApps*, *video call* dan *google formulir* guna evaluasi pembelajaran. semua *platform* tersebut sudah dikenal oleh masyarakat umum dan mudah untuk digunakan.

Penjelasan di atas menerangkan bahwa *platform* yang

digunakan adalah *zoom meeting*, *group WhatsApps*, *video call* dan *google formulir* dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

3) Pembuatan video pembelajaran oleh guru

Lebih lanjut Ustadzah Rinia Susanti, S.Pd.I menjelaskan tentang video pembelajaran yang mereka buat dalam pembelajaran sebagai berikut :

Dalam pembelajaran jarak jauh mata pelajaran pendidikan agama islam kami tidak jarang mengirimkan video pembelajaran sebagai materi pembelajaran bagi anak-anak di rumah. Video yang kami kirimkan adalah hasil dari kreatifitas kami sendiri berupa video sederhana dengan durasi singkat dengan harapan anak-anak bisa memahaminya dengan baik.

Uraian di atas memberikan penjelasan kepada kita bahwa guru Pendidikan Agama Islam kelas 6 sudah membuat video pembelajaran untuk siswanya. Video yang mereka buat sederhana dan durasinya tidak terlalu panjang guna memudahkan anak-anak memahami isi dari materi pelajaran tersebut.

4) Evaluasi pembelajaran dalam jaringan

Kembali Ustadzah Rinia Susanti, S.Pd.I menjelaskan tentang bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi:

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan membuat soal di *google formulir*. Setiap jawaban soal telah diberi skor masing-masing sehingga ketika anak selesai mengerjakan soal-soal tersebut akan terlihat berapa hasil evbaluasi mereka masing-masing.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa pelaksanaan

evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan menggunakan google formulir. Setiap soal sudah diberikan skor, sehingga setelah siswa menyelesaikan soal tersebut bisa langsung melihat hasil evaluasi mereka masing-masing.

5) Hasil evaluasi pembelajaran dalam jaringan

Lebih lanjut Ustadzah Rinia Susanti, S.Pd.I menyampaikan tentang hasil evaluasi yang mereka lakukan sebagai berikut:

Hasil evaluasi yang kami lakukan dalam pembelajaran dalam jaringan menunjukkan bahwa anak-anak sudah memahami materi pembelajaran yang kami sampaikan. Hal ini terlihat dari rekap hasil evaluasi *google formulir* yang menggambarkan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal terkait dengan materi yang kami sampaikan.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa hasil evaluasi melalui *google formulir* sudah terlihat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan.

6) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dalam jaringan

Selanjutnya Ustadzah Rinia Susanti, S.Pd.I menyampaikan tentang faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dalam jaringan sebagai berikut:

Faktor pendukung di antaranya adalah kuota internet yang diberikan oleh pemerintah untuk wali murid. Faktor penghambat yang sangat kami rasakan adalah siswa belum memiliki android sendiri sehingga sangat bergantung kepada orang tua. Sinyal yang tidak stabil juga menjadi hambatan bagi kami dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan.

Berdasarkan penjelasan di atas kita dapatkan informasi

bahwa faktor pendukung pembelajaran dalam jaringan diantaranya adanya kuota internet dari pemerintah. Faktor penghambat antara lain siswa belum memiliki android sendiri, sehingga sangat bergantung kepada android orang tua. Kondisi sinyal yang terkadang kurang stabil menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kelompok terbatas

1) Pelayanan pembelajaran tatap muka terbatas

Dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas Ustadzah Rinia Susanti, S.Pd.I memberikan penjelasan sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tatap muka terbatas ruang belajar didesain sedemikian rupa. Tempat duduk siswa diberi jarak sejauh 1 meter antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Guru dan siswa wajib menggunakan masker dan siswa selalu menjaga jarak dan diingatkan untuk tidak melakukan kontak fisik guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas menggambarkan bahwa ruang kelas ditata dengan baik, jarak antara siswa yang satu dengan yang lainnya sejauh 1 meter. Guru dan siswa wajib menggunakan masker dan siswa selalu diingatkan untuk selalu menjaga jarak dan menghindari kontak fisik guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

2) Penerapan prosedur kesehatan dalam pembelajaran tatap muka terbatas

Mengenai prosedur kesehatan dalam pembelajaran tatap muka terbatas Ustadzah Rinia Susanti, S.Pd.I memberikan penjelasan sebagai berikut:

Prosedur kesehatan dalam pembelajaran tatap muka terbatas sudah disiapkan oleh pihak sekolah. Tiba di sekolah guru dan siswa dicek suhu badan dan diarahkan untuk mencuci tangan dengan sabun yang sudah disediakan. Masker dipakai dengan benar dan masker yang digunakan memenuhi standar kesehatan. Sesudah dipastikan aman maka siswa dan guru dipersilahkan masuk ke dalam ruangan belajar.

Uraian di atas menjelaskan bahwa prosedur kesehatan sudah diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Ketika guru dan siswa hadir di sekolah langsung dicek suhu badan, diarahkan mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker standar kesehatan dan dipastikan masker terpasang dengan benar. Baru dipersilahkan masuk ke ruang belajar kelompok.

3) Jalannya pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas

Selanjutnya Ustadzah Rinia Susanti, S.Pd.I menyampaikan tentang kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas sebagai berikut:

Pembelajaran pendidikan agama islam dengan tatap muka terbatas yang sudah didesain sedemikian rupa bisa berjalan dengan baik. Intinya jalin komunikasi dengan baik terhadap wali murid sehingga bisa sama-sama mengarahkan anak-anak untuk mentaati prosedur kesehatan. Insya Allah dengan ikhtiar kita seperti ini agenda pembelajaran tatap muka terbatas bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa pembelajaran tatap muka terbatas sudah berjalan dengan baik. Dengan catatan prosedur kesehatan dijalankan secara maksimal. Bekerjasama dengan wali murid untuk mengarahkan anak-anak guna mentaati prosedur kesehatan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menyusun analisis mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

No	Narasumber	Topik	Analisis
1	Merianah, M.Pd (Kepala Sekolah)	Kesiapan Sekolah	Merespon pandemi corona sekolah telah menerapkan pembelajaran dalam jaringan. Menyiapkan guru-guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan. Pelatihan penggunaan <i>zoom meeting</i> , pembuatan video pembelajaran, pembuatan <i>slide power point</i> yang menarik, penggunaan <i>google formulir</i> dll. Sekolah juga memberikan pelayanan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menggunakan

			prosesur kesehatan yang ketat.
2	Eko Mulya, S.Pd (Guru PAI Kelas 1)	Inovasi Pembelajaran PAI	Guru-guru dibekali dengan pelatihan-pelatihan guna mempersiapkan pembelajaran dalam jaringan. Platform yang biasa digunakan dalam pembelajaran adalah <i>zoom meeting</i> . Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan <i>google formulir</i> . Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa siswa memahami materi PAI yang kami sampaikan. Pembelajaran tatap muka terbatas dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat berjalan dengan baik.
3	Ahmad Mulyono, S.Pd.I (Guru PAI Kelas 2)	Inovasi Pembelajaran PAI	Pandemi tidak menyurutkan semangat para guru dalam memberikan pelayanan terhadap peserta didik. Bekal yang dimiliki oleh para guru selalu dimaksimalkan dalam

			pembelajaran. Materi pembelajaran yang sifatnya pengetahuan dan keterampilan dapat difahami oleh peserta didik. Begitu juga dengan pembelajaran tatap muka terbatas, siswa begitu antusias mengikutinya meskipun harus menerapkan prosedur kesehatan yang ketat.
4	Umar Matondang, S.Pd.I (Guru PAI Kelas 3)	Inovasi Pembelajaran PAI	Pembelajaran dalam jaringan yang diterapkan berjalan dengan baik. Untuk mengevaluasi pembelajaran menggunakan <i>google formulir</i>, untuk mengevaluasi pembelajaran yang sifatnya keterampilan misalnya menghafalkan sura-surah tertentu dilakukan dengan cara <i>video call</i> langsung kepada siswa. Pembelajaran tatap muka juga berjalan dengan baik hasilnya menunjukkan bahwa siswa

			memahami materi yang disampaikan.
5	Een Novanza, S.Pd.I (Guru PAI Kelas 4)	Inovasi Pembelajaran PAI	Sebagaimana diamanahkan oleh pihak sekolah, guru-guru harus kreatif dalam menggunakan <i>plattform</i> pembelajaran. Mengirimkan materi-materi pelajaran berupa video dan diperkuat dengan pembelajaran dalam jaringan via <i>zoom meeting</i> dan dievaluasi melalui tugas-tugas mandiri siswa. Ikhtiar yang demikian membuahkan hasil berupa pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Sekolah juga memberikan pelayanan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menyiapkan segala sesuatnya guna mentaati protokol kesehatan.
6	Oki Pratama, S.Pd. I (Guru PAI Kelas 5)	Inovasi Pembelajaran	Pembelajaran PAI sebagai mata pelajaran wajib,

		PAI	lebih-lebih lagi di sekolah bernafaskan Islam tentu akan terus berusaha memberikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik. Bukan hanya dari aspek pengetahuan dan keterampilan, aspek ibadah sehari-hari selalu menjadi penilaian yang sangat penting. Pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran dalam jaringan tampak sudah difahami oleh anak-anak ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan. Dalam mengontrol aspek ibadah dapat dilihat pada laporan link ibadah harian siswa.
7	Rinia Susanti, S.Pd.I (Guru PAI Kelas 6)	Inovasi Pembelajaran PAI	Pembelajaran di masa pandemi tetap harus berjalan. Pembelajaran dalam jaringan jika dijalankan secara maksimal tentu akan berdampak baik bagi perkembangan peserta didik. Dari hasil evaluasi

			yang dilakukan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sudah difahami oleh siswa. Sekolah juga memberikan pelayanan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan prosedur kesehatan yang ketat. Kedua pelayanan yang diberikan oleh sekolah sebagai wujud inovasi dalam mewujudkan pembelajaran PAI di masa pandemi corona.
--	--	--	--

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis wawancara yang penulis susun sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu, sebagaimana yang dipaparkan pada temuan penelitian di bawah ini akan dibahas hasil temuan-temuan yang berkenaan dengan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi corona di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut:

1. Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam jaringan

Inovasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam memberikan pelayanan pembelajaran dalam jaringan di antaranya membekali guru-guru dengan berbagai pelatihan-pelatihan. Pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan antara lain: pembuatan video pembelajaran, penggunaan *zoom meeting* penggunaan *google drive*, penggunaan *google formulir* pembuatan *power point* yang menarik untuk anak-anak, serta aplikasi yang digunakan untuk mengedit video pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan *platform zoom meeting*, video pembelajaran dan *slide power point*. Untuk mengevaluasi sejauh mana pembelajaran Pendidikan Agama Islam difahami oleh peserta didik digunakan *google formulir*.

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah bisa difahami dengan baik oleh peserta didik. Hal ini dapat kita lihat dari hasil evaluasi menggunakan *google formulir* yang menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang mereka terima. Soal-soal yang diberikan bisa difahami dengan baik dan dijawab dengan benar oleh peserta didik.

2. Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama islam tatap muka terbatas

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas sudah berjalan dengan baik. Prosedur kesehatan telah diterapkan, setiap kehadiran guru dan siswa di sekolah dicek suhu badan, dipersilahkan untuk mencuci tangan dan dipastikan guru dan siswa menggunakan masker standar

kesehatan dan masker dipastikan terpasang dengan benar baru dipersilahkan masuk ke ruang belajar.

Pengaturan tempat duduk siswa di dalam kelas, jarak antar siswa diatur sejauh 1 meter. Siswa diarahkan untuk selalu menjaga jarak dan menggunakan masker serta menghindari kontak fisik guna menghindari hal-hal yang tidak kita inginkan. Bagi siswa yang dalam kondisi sakit dipersilahkan untuk belajar di rumah.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam jaringan

Faktor pendukung di antaranya adalah adanya bantuan kuota dari pemerintah untuk wali murid dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan yang tentu sedikit membantu beban mereka. Faktor penghambat yang sangat dirasakan oleh guru-guru adalah adanya siswa yang belum memiliki *android* sendiri jadi sangat ketergantungan dengan orang tua. Apalagi ada peserta didik yang bersaudara yang memiliki jadwal *zoom meeting* yang sama. Selanjutnya kendala sinyal yang kadang-kadang kurang stabil sehingga membuat pembelajaran tidak bisa terlaksana secara maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan bab-bab sebelumnya maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu. Pada awal pandemi guru-guru Pendidikan Agama Islam telah mengikuti berbagai pelatihan di antaranya : Pembuatan video pembelajaran, penggunaan *zoom meeting*, penggunaan *google drive*, pembuatan media *power point* guna persiapan pembelajaran dalam jaringan. Sekolah juga melakukan inovasi pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan standar protokol kesehatan. Kehadiran guru dan siswa dicek suhu badan dan diarahkan untuk mencuci tangan dengan sabun serta menggunakan masker standar kesehatan. Ketika di dalam kelas tempat duduk siswa diatur dengan jarak sejauh 1 meter guna menghindari hal-hal yang tidak kita inginkan.
2. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara guru-guru mengirimkan soal menggunakan *google formulir*, soal-soal tersebut sudah diberikan skor nilai masing-masing guna memudahkan guru dan siswa dalam menerima hasil evaluasi pembelajaran.
3. Faktor pendukung pembelajaran dalam jaringan adalah adanya bantuan kuota dari pemerintah untuk wali murid. Adapaun faktor penghambatnya

adalah tidak semua siswa sudah dibekali oleh orang tua dengan android, kendala sinyal yang terkadang tidak stabil yang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan secara maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk senantiasa meningkatkan pelayanan kepada seluruh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi.
2. Kepada orang tua siswa hendaknya memfasilitasi siswa agar bisa mengikuti pembelajaran dalam jaringan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Kemenag. Program dan Terjemahnya.

Abdul Majid, Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*. Bandung :Remaja Rosdakarya.

Anggito, Albi dan Setiawan, Johan.2018 *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

Anis Matta, Muhammad. 2003. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom.

Anwar, Rosihan. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell, John W. *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.

Danim, Sudarwan.2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.

Darajat, Zakiyah. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Daud Ali, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

HK, Nasron. 2014. *Metodelogi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Bogor : ITB Press.

Irwan, Inovasi Pendidikan.<http://www.scribd.com/doc/46943395/Inovasi-Kurikulum-Full>.Diakses tanggal 31 oktober 2020.

Margono, S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. 2011 *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta :Kalam Mulia.

Rizqon Halal Syah Aji, Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: journal.uinjkt.ac.id. Diakses pada hari sabtu, 24 oktober 2020.

Salim dan Haidir. 2019. *PENELITIAN PENDIDIKAN, Metode, Pendekatan dan jenis*. Jakarta: Kencana.

Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana.

Sapuri, Rafi. 2009. *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sa'ud, Udin Syaefudin. 2009. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Jakarta : Alfabeta.

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/> diakses pada 1 Oktober 2020

<https://panrita.id/2018/12/24/mengkaji-hadis-sampaikanlah-dariku-walau-satu-ayat-dalil-share-bukan-dalil-berfatwa/>. 25 November 2020.

<https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>. Diakses pada tanggal 7 Desember 2020.

<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>. Diakses pada tanggal 7 Desember 2020.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendik>.diakses pada tanggal 07 Desember 2020.

<https://kbbi.web.id/>

<https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/>

<https://www.sditiqra1bengkulu.sch.id/>

Tribunnews.com. Minggu 17 Juli 2016.

Undang – undang *Sisdiknas* Nomor 20 tahun 2003.

L
A
M
P
I
R
A
N

BIODATA PENULIS



Nama : Syahrudin
Tempat/ Tgl Lahir : Pajar Bulan, 07 Agustus 1985
Agama : Islam
Alamat : Jl. RE. Martadinata RT 38
RW 07 Pagar Dewa Kota
Bengkulu
Nama Oran Tua :
Ayah : Usman (Alm)
Ibu : Minuriah (Almh)

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 02 Pajar Bulan Tahun 1992-1997
2. SLTP Negeri 02 Semendo Tahun 1997-2000
3. SMU Muhammadiyah 1 Palembang 2000-2003
4. STAIN Bengkulu 2005- 2009
5. IAIN Bengkulu 2019-2021

Pekerjaan

- ❖ Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu

Bengkulu, 15 Agustus 2021
Penulis,

Syahrudin

**Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)
Iqra' 1 Kota Bengkulu (Ustadzah Merianah, M.Pd)**

1. Sudah berapa lama di sekolah ibu melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring) ?
2. Apa saja inovasi yang Ibu lakukan dalam menyiapkan guru-guru untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring) ?
3. Apakah pembelajaran jarak jauh di sekolah ibu sudah berjalan dengan baik?
4. Apa saja inovasi yang ibu lakukan dalam rangka memberikan pelayanan study club di masa pandemi ?
5. Berapa jumlah maksimal siswa yang ada di dalam kelas ketika kegiatan study club berlangsung ?
6. Seperti apa pengaturan hari dan jam belajar siswa yang ibu terapkan ?

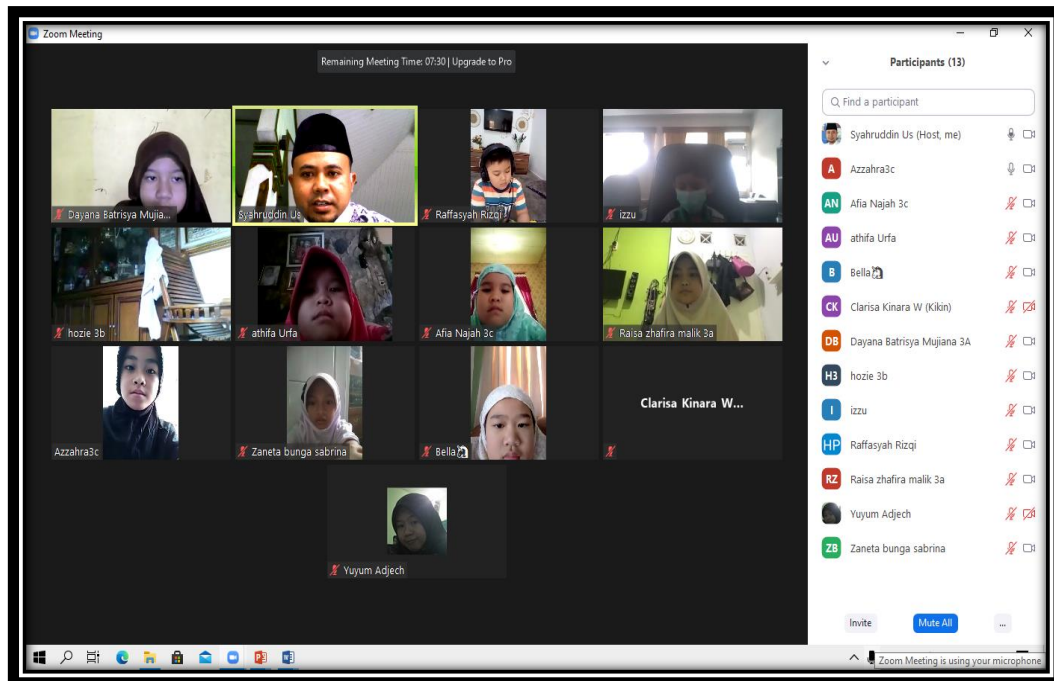
**Instrumen Wawancara dengan Guru-Guru Pendidikan Agama Islam
Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu**

Nama :

Jabatan :

1. Apa saja pelatihan-pelatihan yang bapak/ Ibu ikuti dalam rangka persiapan pembelajaran jarak jauh (daring) mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Platform apa saja yang bapak/ ibu gunakan dalam pembelajaran jarak jauh (daring) ?
3. Apakah bapak/ ibu membuat sendiri video pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
4. Apakah video pembelajaran yang bapak/ ibu sampaikan dipelajari dengan baik oleh siswa?
5. Bagaimana cara bapak/ ibu mengevaluasi pembelajaran jarak jauh (daring) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
6. Apakah tujuan pembelajaran yang bapak/ ibu inginkan tercapai ?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran jarak jauh (daring) yang bapak ibu rasakan ?
8. Dalam pelaksanaan study club di dalam kelas bagaimana bapak/ibu mengatur tempat duduk siswa ?
9. Bagaimana cara bapak/ ibu menegakkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan prosedur kesehatan ?
10. Apakah pembelajaran dengan study club di masa pandemi ini berjalan dengan baik ?

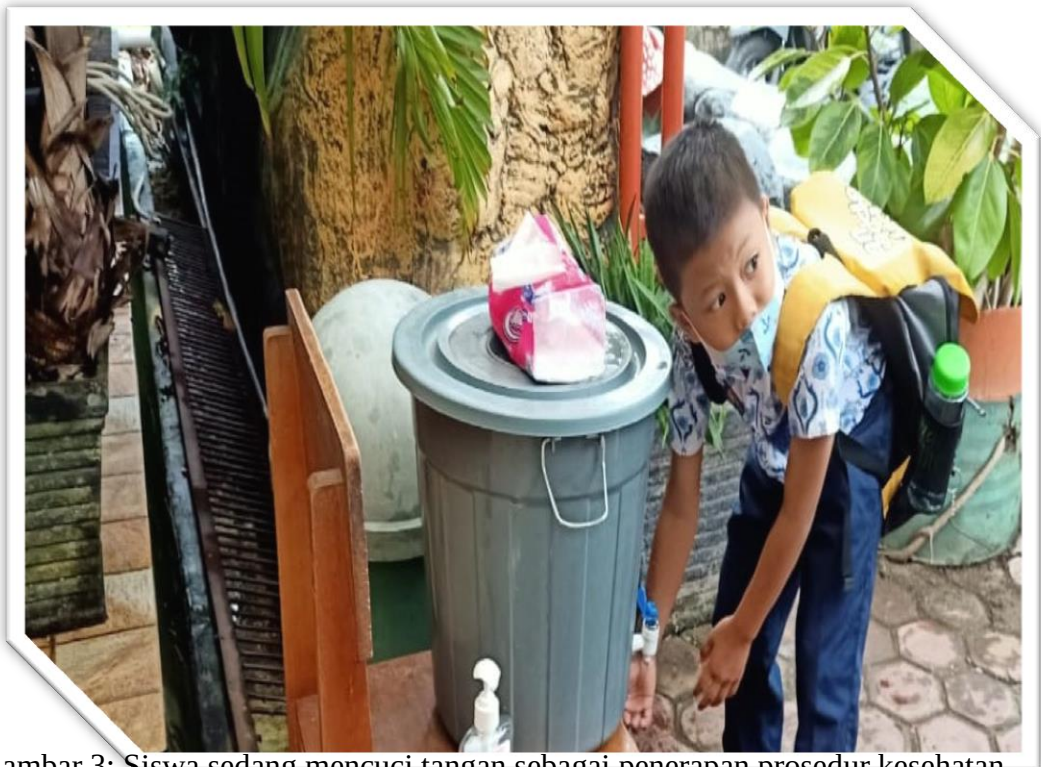
DOKUMENTASI



Gambar 1 : Kegiatan pembelajaran menggunakan *zoom meeting* Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu.



Gambar 2 : Kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan prosedur kesehatan.



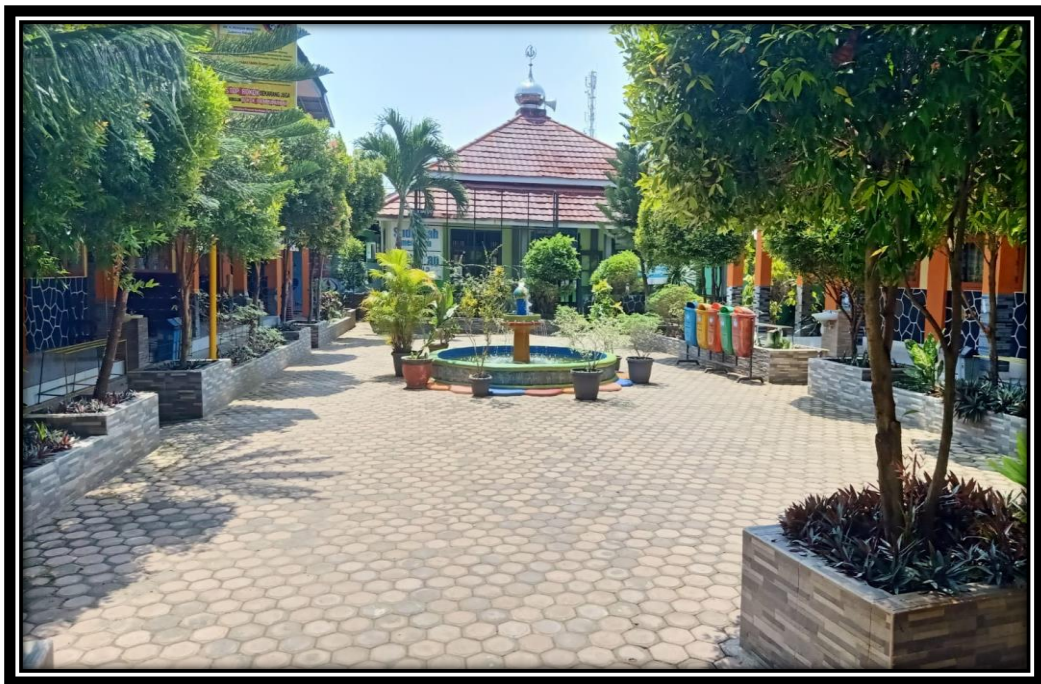
Gambar 3: Siswa sedang mencuci tangan sebagai penerapan prosedur kesehatan.



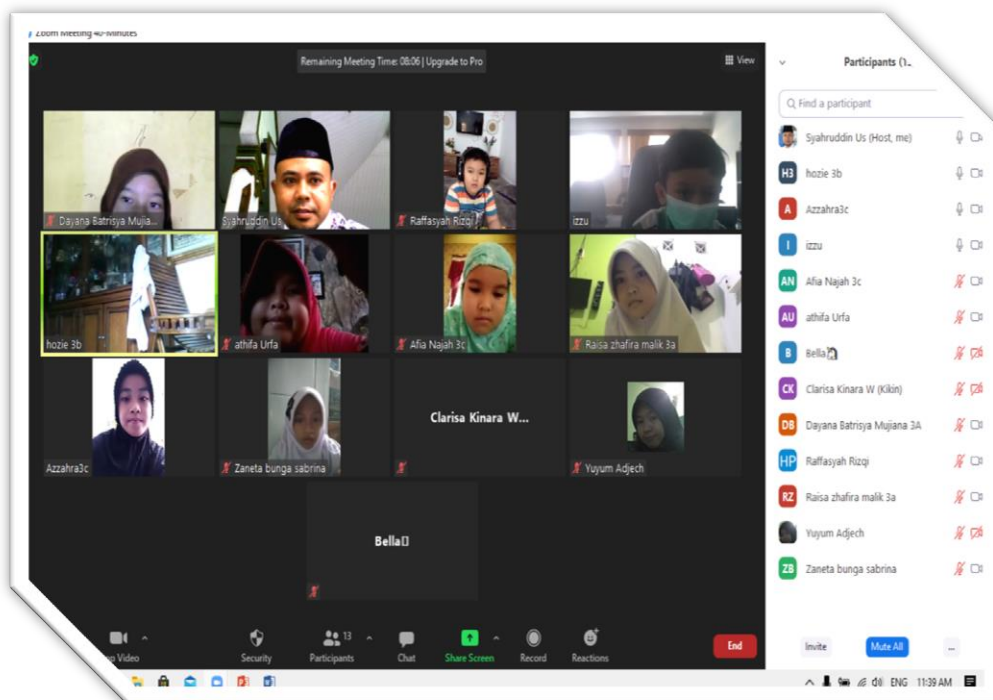
Gambar 4: Pengecekan suhu badan guna memastikan kesehatan siswa.



Gambar 5 : Tampak depan gerbang utama Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu



Gambar 6 : Sarana Ibadah dan Taman Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu.







YAYASAN PENDIDIKAN, SOSIAL DAN DAKWAH AL FIDA
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IQRA' 1 KOTA BENGKULU
TERAKREDITASI A

Jl. Semeru No.22 RT.13 RW.04 Sawah Lebar Kota Bengkulu Telp.0736 (343258)
Website:www.http://sditiqra1bengkulu.sch.id email:sditiqra1@gmail.com



SURAT KETERANGAN

No : 421.2/27/SDIT IQRA'1/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Merianah, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Syahrudin
NIM : 1911540003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu"

Telah selesai melaksanakan penelitian di SDIT IQRA'1 kota Bengkulu dengan hasil baik.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bengkulu, 04 Agustus 2021

Kepala Sekolah


Merianah, M.Pd
NIP. 198101082004072027



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon. (0736) 51276-51171-53879, Fax. (0736) 51171-51172
Website : www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

Nomor : 1032/In.11/D/PP.009/07/2021 Bengkulu, 1 Juli 2021
Lamp : -
Prihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth;
Kepala SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka melengkapi data Penulisan Tesis Mahasiswa Program Magister Pascasarjana IAIN Bengkulu, maka bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi Izin melakukan Penelitian kepada Mahasiswa :

Nama : Syahrudin
NIM : 1911540003
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Corona di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu
Tempat Penelitian : SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu
Waktu : 01 Juli s/d 31 Juli 2021

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag.
NIP. 19640531 199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Syahrudin
NIM : 1911540003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu.
Pembimbing I : DR. Hery Noer Aly, M.A

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
	26 / 04 / 2021	Penyerahan proposal	Perbaiki landasan teori	<i>AS</i>
	17 / 06 / 2021	Bab 1 s/d bab 3	Kuatkan landasan teori	<i>AS</i>
	16 / 06 / 2021	Bab 1 s/d bab 3	Buat pedoman wawancara	<i>AS</i>
	18 / 06 / 2021	Bab 1 s/d bab 3	Perbaiki pedoman wawancara	<i>AS</i>
	22 / 06 / 2021	Bab 1 s/d bab 3	Acc Penelitian	<i>AS</i>
			Acc int. ujia hasil penelitian	<i>AS</i>

Mengetahui
Ketua Program Studi

AS. Suradi

DR. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Bengkulu, 2021
Pembimbing I

Hery Noer Aly

DR. Hery Noer Aly, MA
NIP. 195905201989031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : SYAHRUDDIN
NIM : 1911540003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu
Pembimbing II : Dr. Suryani, M.Ag

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
1	26/04/2021	Proposal	Diperbaiki menjadi Bab I s/d III	1
2	04/05/2021	Bab I s/d Bab III	- Perbaiki Batasan masalah - Kerangka fikir	1
3	03/06/2021	Bab I s/d III	- Aee lanjutkan	1
4	26/07/2021	Bab I s/d V	- diperbaiki ulang	1
5	29/07/2021	Bab I s/d V	Aee lanjut ke pemb I	1

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP.197601192007011018

Bengkulu, 2021
Pembimbing II

Dr. Suryani, M.Ag
NIP.1969901101996032002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

**SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS
NOMOR : 693 /In.11/D/PP.009/04/2021**

Sesuai dengan Surat Edaran Rektor IAIN Bengkulu Nomor: Ir.16/PP.009/0600/2013 Tentang Administrasi Akademik pada IAIN Bengkulu dan untuk kelancaran penulisan tesis mahasiswa Program Pascasarjana (S.2) IAIN Bengkulu, maka Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu menunjuk Saudara :

No	Nama	NIP	Keterangan
1	Dr. H. Hery Noer Aly, MA	195905201989031004	Pembimbing Utama
2	Dr. Suryani, M.Ag	196901101996032002	Pembimbing Pendamping

Sebagai Pembimbing Tesis Mahasiswa :

NAMA : Syahrudin

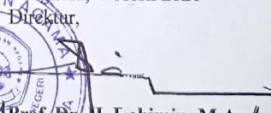
NIM : 1911540003

PRODI : PAI

JUDUL TESIS : Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona Di SDIT Iqro'1 Kota Bengkulu

Penunjukan ini dengan Pertimbangan dan Penetapan :

1. Nama-nama dosen tersebut dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping.
2. Kepada mereka diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul atau kerangka tesis dengan sepengetahuan Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
3. Surat Penunjukan ini akan dilakukan rekap dan diajukan kepada Rektor untuk disahkan melalui Surat Keputusan Rektor IAIN Bengkulu sebagai dasar pemberian honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Surat Penunjukan ini berlaku sejak tanggal penunjukan dan akan diubah serta diperbaiki sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penunjukan.

Bengkulu, 26 April 2021
Direktur,

Prof. Dr. H. Fohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001

Tembusan :

1. Yth. Wakil Rektor I
2. Arsip